

PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN SULAWESI

SELATAN DENGAN KONSEP POST MODERN

CULTURAL CENTER OF SOUTH SULAWESI DESIGN

WITH A MODERN POST CONCEPT



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2022

PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN SULAWESI

SELATAN DENGAN KONSEP POST MODERN

CULTURAL CENTER OF SOUTH SULAWESI DESIGN

WITH A MODERN POST CONCEPT



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik

Disusun dan diajukan oleh

SYAMSUDDIN

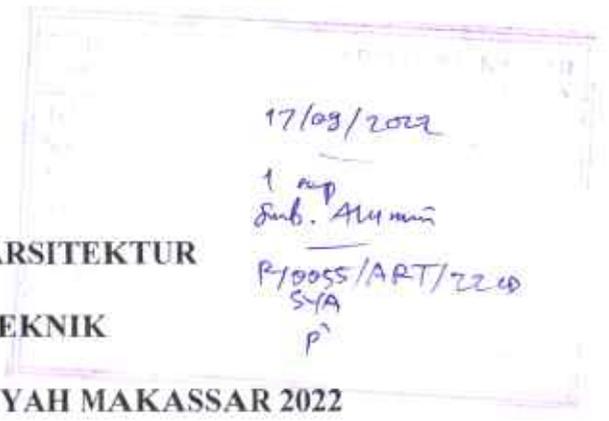
105 83 11032 16

PADA

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2022





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS TEKNIK

GEDUNG MENARA IQRA LT. 3

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221

Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.com

Website: <http://teknik.unismuh.makassar.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : **PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN SULAWESI SELATAN DENGAN KONSEP POST MODERN**

Nama : SYAMSUDDIN

Stambuk : 105 83 11032 16

Makassar, 31 Agustus 2022

Telah Diperiksa dan Disetujui

Oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST.,MT.,MM.,MH.,IPM

Nurhikmah Paddiyatu, S.T.,MT.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



Citra Amalia Amal, ST.,MT.

NBM : 1244 026



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Syamsuddin dengan nomor induk Mahasiswa 105 83 11032 16, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 006/SK-Y/23201/091004/2022, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2022 .

Panitia Ujian : Makassar, 18 Muharam 1444 H
16 Agustus 2022 M

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Eng. Muhammad Isran Ramli, ST., MT.

2. Penguji

a. Ketua : Dr. Ir. Sahabuddin Latif, ST., MT., IPM.

b. Sekertaris : A. Syahriyunita Syahrudin, S.T., M.T.

3. Anggota

: 1. Citra Amalia Amal, S.T., M.T.

2. Siti Fuadillah A. Amin, S.T., M.T.

3. Andi Annisa Amalia, S.T., M.Si.

Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM

Nurhikmah Paddiyatu, S.T., MT.

Dekan



Dr. Ir. Hj. Nurnawaty, ST., MT., IPM.

NBM 795 108

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT, karena selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nyalah kepada seluruh hambanya. Sholawat serta salam kita kirimkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah diutus sebagai penyempurna akhlak yang mulia.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu agar terselesaikannya laporan tugas akhir ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Kedua orang tua yang tercinta, yang selalu memberikan dukungan secara moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Kepada istri saya tercinta Mandasari, Amd., Kep, yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis atau suaminya.
3. Bapak Prof. DR. H. Ambo Asse, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Ir. Hj. Nurnawaty, ST.,MT.,IPM. sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Ibu Citra Amalia Amal, ST., MT sebagai Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Almarhum Ir. Andi Teddi Mappangile, M.Si. sebagai pembimbing I yang telah dengan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., IPM sebagai pembimbing I dan Ibu Nurhikmah Paddiyatu, ST., MT. sebagai pembimbing II yang telah dengan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Citra Amalia Amal, ST., MT. Ibu Siti Fuadillah A. Amin, ST., MT. dan Ibu A. Annisa Amalia, ST., MT. sebagai Penguji yang akan memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat untuk kedepannya bagi semua orang.
9. Ibu Siti Fuadillah A. Amin, ST., MT. Sebagai kepala studio akhir arsitektur
10. Dr. Ir. Sahabuddin Latif, ST., MT., IPM. Sebagai Ketua Penguji yang telah memberikan masukan maupun saran mengenai penyusunan skripsi ini.
11. A. Syahriyunita Syahrudin, S.T., M.T. Sebagai Sekretaris Penguji yang telah memberikan masukan maupun saran mengenai penyusunan skripsi ini.

12. Ibu Khilda Wildana Nur, S.T., M.T. yang telah memberikan masukan maupun saran mengenai penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas teknik terkhusus prodi arsitektur yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
14. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas teknik terkhusus Angkatan Proyeksi 2016 yang saya banggakan.

Semoga semua pihak di atas mendapatkan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat, dan semoga Allah SWT memberi lindungan bagi kita semua.

Makassar, 28 Juni 2022

Syamsuddin

ABSTRAK

Pusat Kebudayaan merupakan tempat atau wadah untuk mengenalkan, membina, dan mengembangkan potensi budaya masyarakat. Sulawesi Selatan berbagai macam kebudayaan tradisional, yang beranekaragam sehingga dibutuhkan sebuah sarana untuk memfasilitasi kebudayaan tersebut. Sarana ini dibuat agar dapat melestarikan budaya khas Sulawesi Selatan dan diharapkan menjadi ikon di Sulawesi Selatan.

Pusat Kebudayaan ini terletak pada Jl.Dg. Tata Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan yang merupakan kawasan wisatawan, sehingga para wisatawan dapat mengetahui kebudayaan-kebudayaan yang ada di Sulawesi Selatan dengan satu kali kunjungan dan menjadi bagian dari tempat Parawisata di benteng Somba Opu .

Konsep Pendekatan pada pusat kebudayaan ini yaitu konsep Post modern yang mengarah atau menuju ke bentuk masa depan agar bangunan tidak termakan oleh Jaman, untuk menerapkan konsep tersebut pada bangunan yang mencerminkan kekhasan Sulawesi Selatan dengan mempertahankan nilai-nilai lokal maka bentuk bangunan akan di bentuk seperti kipas dan topi patonro, selain dari bentuk bangunan akan di terapkan juga pada material fasad yang ber ornamen tradisional.

Kata kunci : Pertunjukan Seni Tari, Pameran Benda Pusaka, kuliner, Perpustakaan, Bahasa, Pelatihan seni tari dan Pencak Silat.

ABSTRACT

The Cultural Center is a place or place to introduce, foster, and develop the cultural potential of the community. South Sulawesi has a variety of traditional cultures, which are diverse, so a facility is needed to facilitate this culture. This facility was created in order to preserve the typical culture of South Sulawesi and is expected to become an icon in South Sulawesi. This Cultural Center is located on Jl. Leko Bodong, Benteng Somba Opu Village, Barombong District, Gowa Regency, South Sulawesi, a Tourism Area, so that tourists can find out about the cultures in South Sulawesi with one visit and become part of the tourist spots in Somba Opu fortress.

This Cultural Center is located on Jl. Dg. Somba Opu Fort Village layout, Barombong District, Gowa Regency, South Sulawesi, which is a tourist area, so that tourists can find out about the cultures that exist in South Sulawesi with one visit and become part of the tourist attractions in the Somba Opu fort.

The concept of the approach to this cultural center is the Post modern concept that leads or leads to the future so that the building is not consumed by the Age, to apply this concept to buildings that reflect the uniqueness of South Sulawesi by maintaining local values, the shape of the building will be shaped like a fan. and a patonro hat, apart from the shape of the building, will also be applied to the facade material with traditional ornaments.

Keywords: Dance Performance, Heritage Exhibition, culinary, Library, Workshop, Dance and Pencak Silat training.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Sasaran Perancangan	4
1. Tujuan Kognitif	4
2. Tujuan Efektif	4
D. Ruang Lingkup Perancangan	4
E. Sistematika Penulisan	5
F. Skema Pemikiran	6

BAB II TIN JAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Umum	9
1. Pengertian Umum Pusat Kebudayaan	9
2. Pengertian Pusat Kebudayaan	9
3. Klasifikasi Jenis Kegiatan	11
4. Sulawesi Selatan	12
5. Unsur – Unsur Budaya Sulawesi Selatan	13
6. Tinjauan Umum Suku Sulawesi Selatan	15
B. Tinjauan Umum Arsitektur Modern	40
1. Sejarah Arsitektur Modern	40
2. Pengertian Arsitektur Modern	41
3. Aliran Arsitektur Modern	41
4. Ciri khas Arsitektur Modern	42
C. Studi Banding	43
1. Pusat budaya Indonesia	43
2. Kadare Kultural Sentre	46
3. Pusat Kebudayaan China diindonesia	49
D. Dalil - Dalil yang Berkaitan dengan Kebudayaan	52
1. Penerapan Desain	52

2. Desain Toilet	53
BAB III ANALISIS PERENCANAAN	55
A. Penentuan Lokasi dan Tapak	55
1. Analisa Pemilihan Lokasi	55
2. Analisis Pendekatan Lokasi	58
3. Analisis SWOT	60
4. Analisis Pengolahan Tapak	60
B. Analisis Pelaku kegiatan dan Pola Kegiatan	67
1. Analisa pelaku kegiatan	67
2. Analisis pola kegiatan	68
3. Kebutuhan ruang	71
4. Pengelompokan Ruang	74
5. Analisa Persyaratan Ruang	78
6. Analisa Besaran Ruang	79
7. Zoning Ruang	92
C. Analisis Penampilan Bentuk Bangunan	92
D. Analisis Kelengkapan Bangunan	94
1. Sistem Struktur	94
2. Sistem Penataan Ruang Luar	95
3. Sistem Penghawaan	96
4. Sistem Pencahayaan	97

5. Sistem Keamanan	97
6. Material	98
E. Analisis Pendekatan Perencanaan	98
BAB IV ANALISIS PERENCANAAN	100
A. Rancangan Tapak	100
1. <i>Site</i>	100
2. Sirkulasi Tapak	103
B. Rancangan Ruang	103
1. Rancangan Ruang dan Besaran Ruang	104
2. Rancangan Fungsi dan Zona Ruang	105
3. Rancangan Sirkulasi Ruang	110
4. Rancangan Tampilan Bangunan	112
5. Rancangan Sistem Struktur	118
6. Rancangan Sistem Utilitas	120
BAB V KESIMPULAN	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekap studi banding	51
Tabel 2. Analisis Kriteria Pemilihan Lokasi	58
Tabel 3. Kebutuhan ruang	71
Tabel 4. Persyaratan ruang	78
Tabel 5. Ruang Penerima	80
Tabel 6. Ruang Administrasi	81
Tabel 7. Ruang Perpustakaan	82
Tabel 8. Ruang Pertunjukan	83
Tabel 9. Ruang Pameran	85
Tabel 10. Restoran Makanan	86
Tabel 11. Ruang Penjualan	87
Tabel 12. Ruang Kelas Kursus	88
Tabel 13. Ruang Servis atau Penunjang	88
Tabel 14. Ruang Rekapitulasi Ruang	89
Tabel 15. Ruang Rekapitulasi Ruang	90
Tabel 16. Zona Ruang Lantai 1	106

Tabel 17. Zona Ruang Lantai 2	107
Tabel 18. Zona Ruang Lantai 3	108
Tabel 19. Zona Ruang Lantai 4 & 5	109



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Pemikiran.....	6
Gambar 2. <i>Ma'raga</i>	16
Gambar 3. <i>Mappadendang</i>	16
Gambar 4. Jenis Permainan Budaya Makassar.....	16
Gambar 5. <i>Pepe-Pepeka ri Makka</i>	17
Gambar 6. Kipas <i>Pakarena</i>	17
Gambar 7. <i>Mabbissu</i> atau <i>Maggiri</i>	18
Gambar 8. <i>Bossa</i> atau <i>Paduppa</i>	18
Gambar 9. <i>Gampang Bulo</i>	19
Gambar 10. <i>Pangadakkang</i>	19
Gambar 11. <i>Balla Lompoa</i>	19
Gambar 12. <i>Baju Bodo</i>	20
Gambar 13. <i>Patonro</i>	20
Gambar 14. Bentuk Rumah Adat Suku Bugis.....	22
Gambar 15. Baju Adat Bugis.....	23
Gambar 16. Tongkionan Toraja.....	26
Gambar 17. <i>Alang</i> Toraja.....	26
Gambar 18. Baju Baju <i>Seppa Talung Buku</i>	27

Gambar 19. Baju <i>Pokko/Rawang Boko</i>	27
Gambar 20. Baju Upacara Adat	28
Gambar 21. Kesenian <i>ma'ronggeng</i>	29
Gambar 22. Rumah adat <i>Sapo Lalan</i>	30
Gambar 23. Rumah adat Luwu.....	32
Gambar 24. Baju <i>Bodo</i>	33
Gambar 25. Baju Tari <i>Tabaro</i>	33
Gambar 26. Baju Tari <i>Lumando</i>	34
Gambar 27. Konjo Pesisir.....	37
Gambar 28. Baju Suku <i>Kojo</i>	37
Gambar 29. Rumah Suku <i>Bentong</i>	39
Gambar 30. Pusat Budaya Indonesia(PBI).....	43
Gambar 31. Kondisi Fisik Pusat Budaya Indonesia(PBI).....	44
Gambar 32. . Konsep Perancangan Pusat Budaya Indonesia	45
Gambar 33. Penzoningan ruang Pusat Budaya Indonesia.....	45
Gambar 34. Tampak depan Pusat Budaya Indonesia.....	46
Gambar 35. Tampak samping Pusat Budaya Indonesia.....	46
Gambar 36. Multipurpose Theater	47
Gambar 37. Ruang Perpustakaan	48

Gambar 38. Urutan sirkulasi utama.....	49
Gambar 39. Lokasi Yurihonjo Sity Kultural Senter.....	49
Gambar 40. Peta Administrasi Kabupaten Gowa.....	55
Gambar 41. Statistik Geografi dan Iklim Kab.Gowa.....	56
Gambar 42. Pemilihan lokasi.....	57
Gambar 43. Pemilihan site.....	58
Gambar 44. Lokasi Tapak.....	59
Gambar 45. Analisis Matahari.....	61
Gambar 46. Vegetasi sebagai filter cahaya.....	62
Gambar 47. Analisa Angin dan Penghawaan.....	62
Gambar 48. Vegetasi sebgai vilter angin.....	63
Gambar 49. Analisis kebisingan.....	63
Gambar 50. Solusi Kebisingan.....	64
Gambar 51. Analisis Sikulasi Tapak.....	64
Gambar 52. <i>Guiding Block</i> atau Jalur Penuntun.....	65
Gambar 53. Analisis view.....	66
Gambar 54. Analisis pola kegiatan masyarakat umum.....	68
Gambar 55. Analisis pola kegiatan pejabat atau wakil negara.....	69
Gambar 56. Analisis pola kegiatan pengelola.....	69

Gambar 57. Analisis pola kegiatan Pelaku kebudayaan	70
Gambar 58. Analisis Pelaku Kursus Tari & Beladiri	70
Gambar 59. Pola Organisasi Ruang.....	92
Gambar 60. Konsep Bentuk	93
Gambar 61. <i>foot plat</i> , tiang pancang	94
Gambar 62. <i>Upper</i> struktur	95
Gambar 63. <i>Spaceframe</i>	95
Gambar 65. <i>Site Plan</i>	100
Gambar 66. Sirkulasi	103
Gambar 67. Zona Ruang	105
Gambar 68. Sirkulasi Ruang	110
Gambar 69. Sirkulasi Vertikal.....	111
Gambar 70. Analogi Bentuk Bangunan	112
Gambar 71. Tampak Bangunan.....	113
Gambar 72. Loby Sanggar Seni Tari.....	114
Gambar 73. Ruang Latihan Tari View 1	114
Gambar 74. Ruang Latihan Tari View 2	115
Gambar 75. Ruang Pertunjukan View 1	115
Gambar 76. Ruang Pertunjukan View 2	115

Gambar 77. Ruang Pertunjukan View 3.....	116
Gambar 78. Ruang Pertunjukan View 4.....	116
Gambar 79. Ruang Pertunjukan View 5.....	116
Gambar 80. Rancangan Material.....	117
Gambar 81. Perancangan Struktur.....	118
Gambar 82. Struktur Beton 1.....	118
Gambar 83. Struktur Beton 2.....	119
Gambar 84. Struktur Beton 3.....	119
Gambar 85. Utilitas Air.....	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam peningkatan teknologi dan transformasi budaya modern serta pengaruh globalisasi, warisan budaya masyarakat adat tersebut menghadapi tantangan terhadap eksistensinya. Kebanyakan apa yang dianggap budaya di masa kini, telah melewati batas waktu dengan mengalami penyesuaian dengan perkembangan-perkembangan baru.

Artinya, bahwa budaya masa lalu dapat direvitalisasi atau pemajuan kebudayaan untuk memperkuat identitas suatu kelompok sosial budaya, sekalipun budaya itu tidak lagi asli sebagaimana budaya itu hidup dan dimaknai di masa lalu.

Revitalisasi yang dimaksud adalah pengadaan pusat kebudayaan. Menurut seorang antropolog E.B Taylor kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan segala kecakapan serta kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat Nur, A. (2020).

Manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan, akal dan budi, sehingga mampu melaksanakan tindakan-tindakan untuk memenuhi kebutuhannya, hingga menciptakan kebudayaan, kebudayaan juga di sebut cara hidup yang dimiliki oleh sebuah kelompok dan diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya daerah seharusnya tetap diperhatikan keberadaannya, oleh karna itu pentingnya menekankan peranan pemerintah untuk menjaga, agar jangan sampai pada akhirnya arsitektur indonesia larut, kehilangan kepribadiannya,

dengan itu wilayah yang penuh dengan budaya akan terus berkembang dan tidak kehilangan karakter khususnya.

Sulawesi Selatan banyak memiliki suku, adat istiadat dan kebudayaan, luas Wilayah Sulawesi Selatan 46.717,48 km², Jumlah Penduduk 8.214.779 Jiwa sekitar tahun 2012. Sulawesi Selatan mempunyai beberapa suku adat istiadat dan 8 (delapan) suku kebudayaan yang berbeda-beda yaitu, suku Makassar, suku Bugis, suku Toraja, suku Benteng, suku Enrekang, suku Konjo pegunungan, suku Konjo pesisir, suku Luwu, yang masing-masing mempunyai keunikan kebudayaan dan ciri khas tersendiri.

Dengan melihat realitas tersebut sangat tepat jika kemudian isi perancangan tersebut adalah pusat kebudayaan Sulawesi Selatan dengan konsep Post Modern. Alasan pemakaian konsep tersebut adalah konsep masa depan agar gambaran sebuah bangunan tidak terut dari perkembangan setiap jaman.

Benteng pertahanan adalah jenis tinggalan arkeologi yang banyak ditemukan di Sulawesi Selatan, beberapa benteng yang bisa disebutkan, antara lain, Benteng Tallo, Benteng Sanrobone, Benteng Rotterdam atau Benteng Pannyua (Benteng Ujung Pandang), dan Benteng Somba Opu. Benteng-benteng tersebut telah dihancurkan oleh Belanda, kecuali benteng Ujung Pandang, sehingga tidak dapat lagi kita saksikan bentuk aslinya (Muhaeminah, 2009:51). Benteng Ujung Pandang kini dikenal sebagai Fort Rotterdam, salah satu benteng pengawal Benteng Somba Opu (benteng induk). Benteng Somba Opu adalah benteng kerajaan yang dibangun oleh Sultan Gowa XIX, Daeng Matanre Karaeng Tumapa`risi Kallonna pada tahun 1525, kemudian dilanjutkan oleh raja Gowa XII Karaeng Tunijallo dan diberi batu bata oleh Sultan Alauddin,

kemudian disempurnakan dan dijadikan benteng induk serta pusat pemerintahan Kerajaan Gowa oleh Sultan Hasanuddin.

Oleh karena itu dibutuhkan adanya suatu wilayah yang dapat mengembangkan budaya untuk menampung suatu pusat kegiatan kebudayaan, dimana wilayah yang direncanakan dapat menjadi penunjang atau bermanfaat untuk wilayah tersebut. Maka perancangan ini akan di tempatkan di Benteng Somba Opu yang bersifat edukatif berupa sebuah pusat informasi budaya yang terdiri dari pameran kebudayaan, kuliner budaya, tarian dan pertunjukan budaya.

Dengan kehadiran pusat kebudayaan ini dapat menciptakan suatu iklim baru bagi masyarakat dan banyak belajar mengetahui tentang Sulawesi Selatan. Selain itu, dengan terbangunnya pusat kebudayaan ini dapat menjaga citra Sulawesi Selatan sebagai provinsi yang memiliki banyak Kebudayaan dan ciri khas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas pada latar belakang maka dapat diperoleh sebuah rumusan masalah dalam penyusunan pendekatan perancangan yaitu : **Bagaimana merancang Pusat Kebudayaan Sulawesi Selatan dengan Konsep Arsitektur Post Modern.** Sebagai wadah Pusat Pertunjukan seni tari, Pameran benda seni, Kuliner, Servonir.

C. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah

1) Tujuan Kognitif

Bagaimana merancang bangunan Pusat Kebudayaan bagi masyarakat dengan memberikan fasilitas pengembangan budaya yang berkembang dan dapat di pertontonkan secara internasional.

2) Tujuan Efektif

Bagaimana menerapkan konsep pendekatan desain Arsitektur Post Modern. Pada fisik bangunan baik interior maupun eksterior hingga menimbulkan kesan yang modern dan tidak termakan oleh jaman.

Sasaran dari perancangan ini adalah

1) Membahas konsep perancangan Pusat kebudayaan dengan konsep Arsitektur Post Modrn

2) Membahas fasilitas yang tersedia dalam proses kegiatan kebudayaan sesuai dengan sebuah kompetensi keahlian atau bidang keahlian.

D. Ruang lingkup perancangan

Pada pembahasan yang terdapat dalam perancangan ini yang dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam bidang arsitektur dan bidang lain yang terkait dengan bangunan arsitektural, oleh karna itu sangat membantu apa yang akan di bahas dengan standart perancangan serta kaidah dalam arsitektur Post Modern.

Lingkup perancangan yang akan di bahas adalah aspek fisik yang mencakup pada lokasi site, lingkungan tapak, massa bangunan, arus sirkulasi dalam dan luar bangunan, serta potensi pada tapak perancangan.

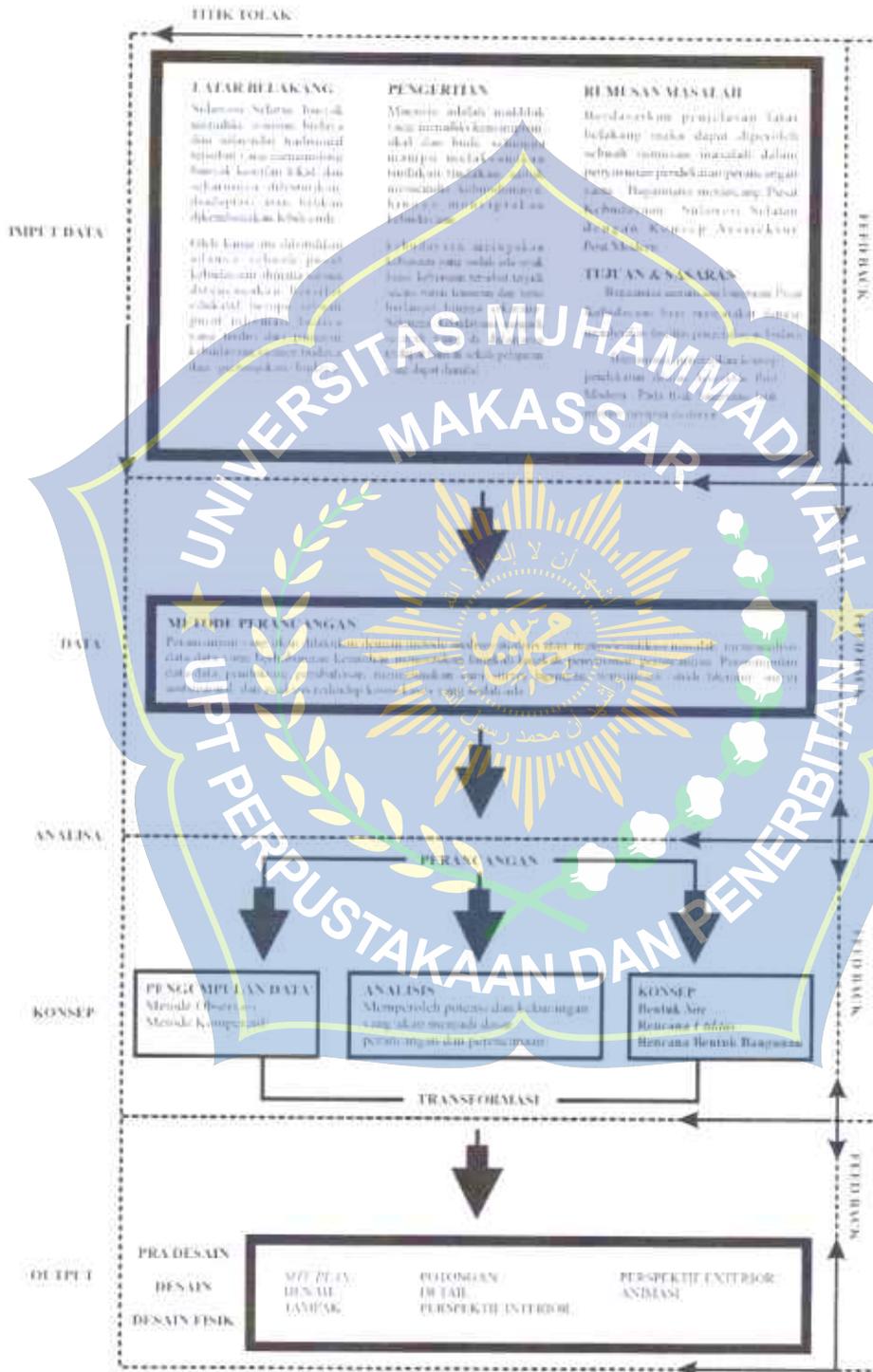
E. Sistematika penulisan

BAB I : Pendahuluan

Merupakan Pembahasan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, ruang lingkup perancangan serta sistematika penulisan.



F. Skema Pemikiran



BAB II : Studi Pustaka

Merupakan pembahasan tentang teori yang berkaitan dengan judul perancangan dengan konsep yang di terapkan di lokasi perancangan, serta studi banding yang berkaitan dengan judul.

BAB III: Metode dan Analisis Pendekatan Perancangan

Merupakan pembahasan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan perancangan serta membahas tentang analisis yang di gunakan dalam perancangan Pusat Kebudayaan dengan konsep Arsitektur Post Modern.

Dalam proposal ini penulisan di batasi sampai pada bab III sebagai uraian penjas dalam rencana pelaksanaan penelitian yang akan penulis lakukan. Namun demikian dapat kamu uraikan juga sistematika penulisan lanjutan yaitu bab IV dan bab V sebagai penjelasan penulisan yang akan kami laksanakan setelah mengelolah data yang beraplikasikan pada hasil perancangan.

BAB IV : Hasil Perancangan

Merupakan Pembahasan hasil dari perancangan Pusat Kebudayaan dengan konsep Post Modern, lokasi perancangan diataranya meliputi konsep tapak, konsep tampilan bangunan, konsep kelengkapan bangunan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dimaksud merupakan suatu jawaban untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab I, dimana jawaban permasalahan tersebut diperoleh dari hasil analisis pendekatan melalui metode-metode yang digunakan dalam penelitian sehingga diperoleh suatu pendekatan perancangan.

Saran yang dimaksud merupakan kumpulan beberapa pendapat yang di hasilkan dari sebuah penelitian yang kemudian dijadikan sebagai sebuah bahan pertimbangan dengan tujuan dapat memberikan perbaikan yang membangun dan bersifat positif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Umum Kebudayaan

1. Pengertian Umum Kebudayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Menurut Edward Burnett Tylor, Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan segala kecakapan serta kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Pramusintas).

Budaya bisa di sebut kebiasaan yang sudah ada sejak lama. Kebiasaan tersebut terjadi secara turun temurun dan terus berlanjut hingga sekarang. Sehingga budaya menjadi sejarah yang di dalamnya terdapat banyak sekali pelajaran yang dapat diambil. Kebudayaan juga sebagai warisan dari cara hidup, pola pikir serta hasil pekerjaan tangan secara turun-temurun dari masyarakat ke suatu daerah.

2. Pengertian Pusat Kebudayaan

Pusat kebudayaan adalah tempat atau wadah yang membina dan mengembangkan kebudayaan atau seni. Pusat Kebudayaan bertanggung jawab untuk mengendalikan dan merancang kegiatan budaya dan kesenian.

a. Fungsi Pusat Kebudayaan.

- 1) Menyatukan pelajar dan masyarakat agar dapat bertukar pendapat dan saling mempelajari yang berkaitan dengan dengan kebudayaan dan kesenian.

- 2) Memberikan wadah untuk memberi peluang mengembangkan bakat kesenian dan kebudayaan.
- 3) Memberikan wawasan kepemimpinan dalam aktivitas seni yang memberi pengaruh baik bagi daerah atau bangsa.
- 4) Menciptakan dalam bentuk karya seni yang bertujuan membina daya kreatifitas Widya. Yusmaniar A. (2009).

b. Tujuan Pusat Kebudayaan.

Tujuannya memperkenalkan kebudayaan dalam suatu Provinsi untuk belajar dan melestariakan kebudayaan. Selain itu juga untuk mempererat persahabatan antar provinsi. Disisi lain tujuan pengunjung menikmati kegiatan yang disuguhi untuk rekreasi, dan menambah wawasan pengetahuan.

c. Tipologi Pusat Kebudayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat adalah: pokok pangkal atau yang jadi pumponan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya). Pada dasarnya objek ini sebagai suatu pusat kegiatan yang berhubungan dengan budaya daerah. Sekaligus menjadi wadah pemersatu masyarakat setempat. Dengan kata lain Pusat Kebudayaan dapat disimpulkan sebagai tempat membina dan mengembangkan kebudayaan, organisasi, bangunan atau kompleks yang mempromosikan budaya dan seni. Pusat-pusat budaya yang di dalamnya terdapat lingkungan komunitas seni, organisasi, fasilitas swasta,(Laming).

d. Klasifikasi Jenis Kegiatan dan Pihak yang Terlibat

Dalam perancangan Pusat Kebudayaan memiliki acuan terhadap jenis kegiatan. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 85 Tahun 2013 Tanggal 24

Juli 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesenian dalam perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan bidang kesenian terdapat kegiatan yang bersifat kajian.

3. Klasifikasi Jenis Kegiatan

Untuk menunjang kegiatan dalam Pusat Kebudayaan berkewajiban untuk menyediakan minimal: tempat untuk menggelar seni pertunjukan dan untuk pameran dan tempat memasarkan karya seni untuk mengembangkan industri budaya, yang tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 85 Tahun 2013 Tanggal 24 Juli 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesenian dalam perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan bidang kesenian (Widya).

a. Fasilitas Utama

- 1) Ruang Kursus, bertujuan untuk menyediakan sarana kegiatan seperti kursus tari, kursus musik dan lain-lain.
- 2) Perpustakaan, dikhususkan untuk mengumpulkan data literatur.
- 3) *IT Room*, bertujuan untuk menunjang mencari sumber informasi.
- 4) Teater Ruang, untuk pelaku seni dan kegiatan seni untuk melakukan pertunjukan.
- 5) Galeri terbagi 2 area yaitu *Temporary Gallery*; merupakan galeri yang hanya digunakan dalam jangka waktu sementara. *Permanent Gallery*; merupakan galeri yang digunakan tanpa ada batasan. Memamerkan warisan cagar budaya yang perlu untuk dipertahankan dari masa ke masa.

b. Fasilitas Pendukung

- 1) *Gift shop* Fasilitas ini dikhususkan untuk pengunjung dapat membeli cinderamata.
- 2) Kafetaria merupakan salah satu fasilitas yang dapat memanjakan pengunjung dengan makanan khas.
- 3) Penitipan barang fasilitas penitipan barang/loker bertujuan untuk mengantisipasi apabila terdapat kegiatan yang membutuhkan pengamanan lebih.

4. Sulawesi Selatan

a. Letak Geografis Sulawesi Selatan

Sulawesi Selatan adalah provinsi yang banyak memiliki suku dan budaya yang berbeda-beda. Sulawesi Selatan mempunyai ibu kota Makassar yang dulunya disebut Ujung Pandang. Letak Sulawesi Selatan berbatasan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat di bagian utara, Bone dan Sulawesi Tenggara bagian timur, Selat Makassar di barat dan Laut Flores di selatan.

b. Keadaan Iklim Sulawesi Selatan

Iklim Sulawesi Selatan mempunyai 2 musim dalam setahun, pada bulan November sampai dengan April bertiup angin barat yang membawa hujan di pantai utara, sedangkan Bulan Mei sampai Oktober terjadi perubahan angin selatan yang kering memasuki musim kemarau.

c. Topografi

Sulawesi Selatan terdapat 41 buah gunung. Kondisi geologi sebagian besar adalah wilayah vulkanik muda, sejumlah besar erupsi serta bentuk kerucut gunung merapi aktif yang padam

menghiasi Minahasa bagian tengah, daerah Bolaang Mongondow dan kepulauan Sangihe.

5. Unsur – Unsur Budaya Sulawesi Selatan

a. Sejarah Sulawesi Selatan

1) Zaman Batu

Sulawesi Selatan 30.000 Tahun yang telah dihuni oleh manusia. Banyak penemuan di gua-gua di daerah Maros, sekitar 30 km dari kota Makassar Sulawesi Selatan.

2) Zaman Kerajaan

Benteng pertahanan adalah jenis tinggalan arkeologi yang banyak ditemukan di Sulawesi Selatan. Beberapa benteng yang bisa disebutkan, antara lain, Benteng Tallo, Benteng Sanrobone, Benteng Rotterdam, atau Benteng Pannyua (Benteng Ujung Pandang), dan Benteng Somba Opu. Benteng-benteng tersebut telah dihancurkan oleh Belanda, kecuali benteng Ujung Pandang, sehingga tidak dapat lagi kita saksikan bentuk aslinya (Muhaeminah, 2009:51). Benteng Ujung Pandang telah diubah arsitekturnya dengan gaya Eropa ketika Belanda masuk ke Sulawesi Selatan pada abad ke-XVII Masehi dan diberi nama Fort Rotterdam seperti tertulis di pintu masuk. Benteng ini masih kelihatan megah dan dirawat oleh pihak Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar.

3) Zaman Kemerdekaan

Sulawesi Selatan setelah kemerdekaan Indonesia, pemerintah mengeluarkan UU Nomor 21 Tahun 1950 dimana Sulawesi Selatan menjadi provinsi Administratif

Sulawesi. Sebelum Proklamasi Kemerdekaan RI, Sulawesi Selatan mempunyai 4 etnis yaitu: Makassar, Bugis, Mandar dan Toraja.

b. Tinjauan Umum Teknologi dan Peralatan Hidup Masyarakat Suku Sulawesi Selatan

Hasil ciptaan yang berupa peralatan fisik disebut teknologi dan dikatakan ilmu pengetahuan dibidang teknik. Sejak dahulu, suku di Sulawesi Selatan terkenal sebagai pelaut yang ulung. Mereka sangat piawai dalam mengarungi lautan dan samudera luas hingga ke berbagai kawasan di Nusantara dengan menggunakan perahu Pinisi.

1) Perahu Pinisi

alat transportasi laut tradisional masyarakat Sulawesi Selatan. di dalam naskah 29 *Lontarak I Babad Lu Lagaligo*, Perahu Pinisi sudah ada sekitar abad ke-14M.

2) Sepeda dan *Bendi*

Sepeda ataupun Dokar ini adalah bukti sejarah peradaban Sulawesi Selatan yang telah dikenali sebagai masyarakat yang bercocok tanam.

3) Koleksi Peralatan Menempa Besi

Menempa besi adalah suatu budaya suku Sulawesi Selatan untuk membuat senjata tradisional seperti *badik* dan tombak, baik untuk penggunaan sehari – hari maupun untuk perlengkapan upacara adat.

4) Koleksi Peralatan Tenun Tradisional

Peninggalan kebudayaan didaerah seperti *leang – leang* kabupaten maros sebagai pendukung pembuat pakaian dari

kulit kayu dan serat – serat tumbuhan. Ketika pengetahuan pada zaman itu mulai berkembang, mereka menemukan alat pemintal tenun dengan bahan baku benang kapas.

c. Kesenian dan Kebudayaan Sulawesi Selatan

Sulawesi selatan mempunyai 8 (delapan) suku yakni, suku Makassar, suku Bugis, suku Toraja, suku Enrekang, suku Luwu, suku Konjo pegunungan, suku Konjo pesisir, suku Bentong, dan memiliki berbagai jenis adat kebudayaan seperti Tarian, Rumah Adat, Benda Pusaka, Pakain, Lagu, Kuliner dan Bahasa .

6. Tinjauan Umum Suku Sulawesi Selatan

a. Makassar

1) Sejarah Singkat Suku Makassar

Nama Makassar sudah disebutkan dalam *pupuh 14/3 kitab Nagara kretagama karya Mpu Prapanca* pada abad ke-14, sebagai salah satu daerah taklukan Majapahit. Walaupun demikian, Raja Gowa ke-9 *Tumaparisi Kallonna* (1510-1546) diperkirakan adalah tokoh pertama yang benar-benar mengembangkan kota Makassar.

Pengembalian nama Makassar, pemerintah dan masyarakat mengadakan pengkajian sejarah Makassar, Hasilnya Pemerintah Daerah Nomor 1 Tahun 2000, menetapkan Hari jadi Kota Makassar, tanggal 9 Nopember 1607.

2) Bahasa Suku Makassar

Bahasa makassar pernah mengalami perkembangan kesusasteraan tertulis masyarakat mengetahui sebagai aksara *lontarak*, yaitu sistem huruf yang bersumber dari tulisan

sanssekerta.

3) Permainan atau Kesenian Suku Makassar

a) *Ma'rag*

Ma'raga Merupakan pertunjukan permainan bola raga yang dipindahkan dari kaki kiri ke kaki kanan.



Gambar 2. *Ma'raga*

Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Ma'rag>

a) *Mappadandang*

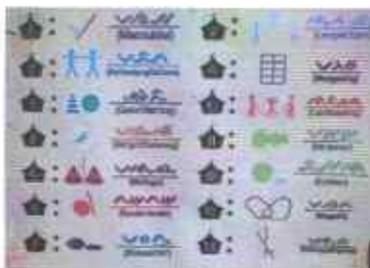
Pesta adat yang diselenggarakan dalam panen raya atau memasuki musim kemarau.



Gambar 3. *Mappadandang*

Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Mappadandang>

c) permainan tradisional suku Makassar yang biasa dilakukan.



Gambar 4. Jenis Permainan Budaya Makassar

Sumber : <http://gosulsel.com/lifestyle/22/09/2015/engrang-lambasena-dende-dimainkan-di-bawah-flyover-dalam-streetcampaign-mtgf-2015>

4) Tarian Makassar

a) Tarian magis *Pepe-pepeki ri Makka*

Pepe'-pepeka ri Makka adalah tarian yang menggunakan api dan memiliki relasi dengan simbol keislaman.



Gambar 5. *Pepe-Pepeka ri Makka*

Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Pepe-Pepeka_ri_Makka

b) Tari *pakarena*

Tari Kipas *Pakarena* pertamakali di lakukan oleh masyarakat Gowa. *pakerena* biasa di lakukan saat acara-acara adat. Arti *pakarena* biasa di kaitkan dengan pancat silat. masyarakat gowa biasa mengatan *pakerana* adalah pancat silat.



Gambar 6. Kipas *Pakarena*

Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Kipas_Pakarena

c) Tari *Mabbissu* atau *Maggiri*

Tari *mabbissu* biasanya ada 6 orang, dan masing-masing mempertunjukkan keahliannya dengan cara menusuk di antara ke 2 keningnya menggunakan kriss atau *badik*.



Gambar 7. *Mabbissu* atau *Maggiri*

Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Mabbissu_atauMaggiri

d) Tari *Bossa* atau *Paduppa*

Tari *Bossara* biasa di lakukan pada saat orang Makassar kedatangan tamu yang penting sebagai bentuk penghargaan.



Gambar 8. *Bossa* atau *Paduppa*

Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Bossa_atau_Paduppa

e) Tari *Ganrang Bulo*

Tarian *Ganrang Bulo* merupakan tarian yang dilakukan orang sekelompok laki-laki yang membawa stik dan sepotong bambu yang di sampai mengeluarkan Irama.



Gambar 9. *Ganrang Bulo*

Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Ganrang_Bulo

f) Tari *Pangadakkang*

Tari *pangadakkan* merukan tarian saklar yang berasal dari Gowa, tarian ini di lakukan biasanya di rumah adat *Balla Lompoa*, tarian *pangadakkan* artinya tarian yang mengajarkan tentang adat istiadat berperilaku baik (Mansyur).



Gambar 10. *Pangadakkang*

Sumber: <https://en.wikipedia.org/wiki/Pangadakkang>

5) Rumah Adat

a) *Balla Lompoa*

Balla Lompoa di Gowa merukan balla kediaman para raja-raja terdahulu yang sekarang berada di sunggumisa Kabupaten Gowa.



Gambar 11. *Balla Lompoa*

Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Balla_Lompoa

6) Baju Adat

a) *Baju Bodo*

Baju Bodo adalah pakaian adat tradisional Makassar yang yang digunakan saat acara ritual, menjemput tamu, dan acara perkawinan.



Gambar 12. *Baju Bodo*

Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Baju_Bodo

b) *Passapu Patinra' (Patonro')* dan *Passapu Putara'*

Passapu Putara' atau *Patonro'* adalah sebuah peci atau *songko-songko jangang* dalam bahasa Makassar, peci ini berdiri tegak di sebelah kanan yang di gunakan ketika acara adat ataupun permainan kesenian.



Gambar 13. *Patonro'*

Sumber : http://fachrulkhairuddin.blogspot.co.id/2011_12_01_archive.html

b. Suku Bugis

1) Sejarah Singkat Suku Bugis

Kata Bugis berasal dari kata *To Ugi*, yang berarti orang Bugis. Penamaan *ugi* merujuk pada raja pertama kerajaan Cina yang terdapat di Pammana, Kabupaten Wajo saat ini, yaitu *La Sattumpugi*. Mereka menjuluki dirinya sebagai *To Ugi* atau orang-orang atau pengikut dari *La Sattumpugi*.

2) Bahasa Suku Bugis

Bahasa yang digunakan oleh Suku Bugis adalah bahasa Bugis atau bahasa *ogi*, suku Bugis juga memiliki penulisan tradisional yaitu aksara *Iontara*.

3) Permainan atau Kesenian Suku Bugis

- a) *maccukke* /accangke
- b) *bulang-bulang* /patte'-patte'
- c) *mallogo*
- d) *mangasing* /asing-asing
- e) *tander-tander* /himen-himen
- f) *massanto*
- g) *maddende* /dende-dende
- h) *ma'boy* /a'gebo'
- i) *lambasena* /lompat karet
- j) *beklan* /bekkel
- k) *maggoli* /kelereng.

4) Tarian Suku Bugis

- a) Tari pelangi adalah tari meminta hujan.
- b) Tari *Paduppa Bosara* adalah tarian yang jika kedatangan tamu dalam bentuk penghargaan.

- c) Tari *Pattenmung* adalah tarian yang menenun benang menjadi kain yang menggambarkan tingkat kesabaran.
- d) Tari *Pajoge'* dan Tari Anak Masari adalah tarian yang dilakukan oleh seorang waria.
- e) Tari *Pangayo*, tari *Passassa*, tari *Pa'galung*, dan Tari *Pabbatte*, tarian tersebut di lakukan saat pesta panen.

5) Rumah Adat Suku Bugis

Bentuknya memanjang ke belakang, dengan tambahan di samping bangunan utama dan bagian depan, orang bugis menyebutnya *lego*.



Gambar 14. Bentuk Rumah Adat Suku Bugis
Sumber (<https://zulfaworld.wordpress.com/2014/03/19/kebudayaan-suku-bugis/>)

6) Baju Adat Suku Bugis

a) Baju *Bodo*

Baju *bodo* merupakan pakaian adat tradisional masyarakat Bugis, yang digunakan saat acara pengantin dan acara-acara adat ritual.

b) Baju *Bella Dada*

Pakaian adat pria bugis berupa jas, sarung dan peci atau *songko guru*.



Gambar 15. Baju Bodo
Sumber (<http://amalfahri.blogspot.co.id>)

c. Suku Toraja

1) Sejarah Singkat Suku Toraja

Kata Toraja berasal dari bahasa Bugis, *To Riaja*, yang berarti orang yang berdiam di negeri atas. Toraja terkenal dengan ritual pemakaman. Ritual pemakaman Suku Toraja merupakan adat dari nenek moyang terdahulu dengan cara mengawetkannya dan mengadakan upacara ritual, dihadiri oleh ratusan orang dan berlangsung selama beberapa hari.

2) Bahasa Suku Toraja

Bahasa yang di gunakan orang suku Toraja adalah bahasa *Sa'dan* sebagai dialek bahasa yang utama. Ada banyak bahasa lokal di Toraja antara lain *Kalumpang*, *Mamasa*, *Tae'*, *Talondo'*, *Toula'*, dan *Toraja-Sa'dan*.

3) Kesenian Suku Toraja

a) Upacara Kelahiran (*Aluk Ma'lolo*)

Upacara *Aluk Ma'lolo* ini dilakukan pada saat kelahiran anak, yang dilaksanakan pada pagi hari dan dilakukan di sebelah timur rumah Tongkonan.

b) Upacara adat Kematian (*Rambu Solo*)

Rambu Solo adalah sebuah upacara pemakaman untuk penghormatan terakhir dan di lakukan pada tengah

hari. Prosesi dilakukan Setelah acara prosesi pemakaman akan di lanjutkan dengan pertunjukan kesenian.

4) Tarian Suku Toraja

a) Tarian *pa'pangngan*

Tarian ini adalah tarian yang pada saat menerima tamu-tamu terhormat.

b) Tarian *Ma'Badong*

Ma'Badong adalah tarian yang dilakukan pada saat upacara kematian, tarian ini biasanya membentuk lingkaran dan saling berpegangan.

c) Tarian *Ma'randing*

Tarian ini adalah tarian yang biasanya di adakan untuk kalangan orang-orang besar atau orang kaya, tarian ini juga biasa disebut tarian prajurit.

d) Tarian *Ma'dandan*

Dalam tarian adalah tarian yang memakai hiasan kepala raksasa koin perak dan tanduk kerbau yang diberi bunyi bel dan suara ternakan.

e) Tarian *Manimbong*

Tarian *Manimbong* adalah tarian upacara pada saat upacara sukuran tarian juga ini biasa disebut tarian pemujaan.

f) Tarian *Ma'gellu'*

Tarian *Ma'gellu'* adalah adalah tarian yang diadakan saat pesta perkawinan, tarian ini biasa disebut tarian patriot atau tarian pahlawan.

g) Tarian *Manganda*

Tarian *Manganda* adalah tarian yang dilakukan sekelompok lelaki yang menggunakan tanduk kerbau dan hiasan uang-uang logam.

h) Tarian *Ma'Kafia*

Tarian ini adalah tarian duka tradisional untuk menyambut tamu pada saat upacara pemakaman golongan bangsawan.

i) Tarian *Pa'pondesan*

Pa'pondesan adalah tarian pemujaan, tarian ini dilakukan oleh laki-laki bertelanjang dada dan hanya mengenakan semacam selendang.

j) Tarian *Pa' Bonebala*

Tarian *Ma'gellu'* adalah tarian yang diadakan saat pesta perkawina.

k) Tarian *Dao Bulan*

Tarian *Dao Bulan* adalah tarian yang dilakukan oleh perempuan dan menari secara massal pada saat upacara panen atau menyambut tamu.

l) Tarian *Ma'parando*

Tarian ini adalah tarian yang dilakukan di acara keduakan.

m) Tarian *Memanna*

Tarian *Memanna* adalah tarian yang dilakukan pada saat pemakan karna di bunuh.

5) Rumah Adat Suku Toraja

a) Rumah Tongkonan

Tongkonan adalah rumah tradisional toraja yang unik dan biasanya dihiasi dengan ukiran berwarna merah, hitam dan kuning.



Gambar 16. Tongkonan Toraja
Sumber (<http://worldin1001view.com/>)

b) Alang

Alang adalah rumah atau tempat penyimpanan padi, biasa disebut lumbung.



Gambar 17. Alang Toraja
Sumber (<http://travel.detik.com/>)

6) Baju Adat Suku Toraja

a. *Seppa Talung Buku* (Pakaian Pria)

Penggunaan *Seppa Tallung* dilakukan untuk upacara adat *Rampanan Kapa'*, *Rambu Solo'*, atau sebagai busana bagi para penari.



Gambar 18. Baju *Seppa Talung Buku*

Sumber (<https://www.selasar.com/wpcontent/uploads/2020/08/Jeni-Pakaian-Adat-Suku-Toraja-pria.jpg>)

b. *Pokko/Rawang Boko* (Pakaian Wanita)

Baju Pokko dikenakan pada upacara adat *Rampanan Kapa* (upacara pernikahan) atau *Rambu Solo* (upacara adat pemakaman), juga sebagai busana bagi para penari dalam *Tari Ma'gellu* dan *Pa'gellu*.



Gambar 19. Baju *Pokko/Rawang Boko*

Sumber (<https://www.selasar.com/wpcontent/uploads/2020/08/Jeni-Pakaian-Adat-Suku-Toraja-pria.jpg>)

c. Baju Adat Tradisional *Kandore*

Selain Baju *Pokko*, para wanita Toraja juga punya *Kandore* yang sama-sama diperuntukkan mereka.

d. Baju Tari *Maa'*

Adalah pakaian khusus untuk dikenakan oleh para penari Suku Toraja.

e. Baju Upacara Adat

Pakaian adat Toraja saat penyelenggaraan upacara-upacara adat jenis khusus, yakni *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo'*.



Gambar 20. Baju Upacara Adat

Sumber (<https://www.selasar.com/wpcontent/uploads/2020/08/Jeni-Pakaian-Adat-Suku-Toraja-pria.jpg>)

d. Enrekang

1) Sejarah Singkat Enrekang

Kabupaten Enrekang merupakan kerajaan besar bernama *Malepong Bulan*. Kerajaan ini biasa disebut dengan federasi *Pitue Massenrempulu* yang mempunyai 7 (tujuh) kawasan. Suku *Masserempulu* pernah memiliki stratifikasi sosial, yaitu bangsawan, menengah, dan rakyat jelata. Pada saat Kahar Mudzakar menguasai wilayah enrekang maka stratifikasi social di tidak digunakan lagi sebagai bentuk kesederajatan dan keadilan.

2) Bahasa Suku Enrekang

Bahasa suku Enrekang umumnya terbagi menjadi 3 bahasa yaitu *Duri*, Enrekang dan *Maiwa*. Masing-masing menggunakan bahasanya pada daerah setempatnya.

3) Kesenian Suku Enrekang

Kesenian *ma'ronggeng* merupakan sebuah kesenian kesenian *ma'barutung* karena alat musiknya yang digunakan adalah bambu atau barutung. Kesenian *ma'ronggeng* di Kabupaten Enrekang terbagi beberapa fungsi, yaitu fungsi hiburan, fungsi ritual, dan fungsi komunikasi.



Gambar 21. Kesenian *ma'ronggeng*

Sumber (<https://www.youtube.com/watch?v=OpMbTv0hlCY>)

4) Tarian Enrekang

a) *Suruganna Bambapuang*

Suruganna Bambapuang mempunyai arti yaitu surga dari gunung bambapuang.

b) *Tari To Madalle*

To Madalle adalah salah satu tarian yang menggambarkan aktifitas para petani.

c) *Tari Paraga Dangke*

Tari Paraga Dangke adalah tarian tradisional yang menggambarkan cara membuat kue *dangke*.

d) *Tari Pa'jaga*

Tari Pa'jaga adalah tarian ritual yang dipercayai sebagai tarian yang akan menghindarkan dari segala gangguan.

5) Rumah Adat Suku Enrekang

Rumah adat *Sappo Lalan* adalah rumah adat asli dari enrekang yang mempunyai filosofis terbagi atas 3 yaitu, kepala (atap), badan (tengah rumah) dan kaki (bagian bawah rumah).



Gambar 22. Rumah Adat *Sappo Lalan*
Sumber (<http://travel.detik.com/>)

6) Baju Adat Suku Enrekang

Suku enrekang baru di gagaskan oleh Gubernur Sulawesi Selatan untuk mengadakan baju adat enrekang, ciri-ciri baju adat dari suku enrekang. Baju laki-laki berwarna ungu menggambarkan sebuah kebesaran dan kewibawaan yang biasanya di pakai seorang raja Enrekang serta memiliki kancing yang ganjil 7 buah dan 5 buah* yang terbuat dari emas atau yang di sesuaikan.

Tujuh Kancing berarti *pitu Masserenpulu*, sementara kerah bajunya yang bulat bersatu dalam tekad membangun daerah kemudian warnah baju yang di gunakan perempuan berwarna putih melambangkam kesucian.

e. Suku Luwu

1. Sejarah Singkat Suku Luwu

a) Jaman Penjajahan

Sejarah Tanah Luwu adalah sejarah kerajaan yang tertua sebelum masa pemerintahan Hindia Belanda bermula. Suku Luwu dikenal pula dengan nama Tanah Luwu yang terhubung dengan nama La Galigo dan Sawerigading.

Luwu termasuk daerah yang berstatus Kerajaan. Pemerintah Pusat mengeluarkan Peraturan Pemerintah No.34/1952 tentang Pembubaran berstatus kerajaan dan wilayahnya dibagi menjadi 7 tujuh daerah.

2. Bahasa Suku Luwu

Bahasa suku luwu adalah bahasa *Tae'*. Bahasa *Tae'* ini hampir semua Kabupaten Luwu digunakan.

3. Kesenian Suku Luwu

a) *Ma'balendo*

Ma'balendo adalah kesenian yang di lakukan pada saat pesta panen dan *Ma'balendo* ini biasa juga disebut sebagai kesenian mempererat tali persaudaraan.

b) *Mapacokkang Ri Baruga*

Mappacokkong Ri Baruga adalah sebuah kesenian yang dilakukan saat memasuki Baruga oleh *Datu* Luwu.

c) *Maccera Tasi*

Maccera Tasi adalah bentuk syukuran atas hasil laut yang didapatkan oleh masyarakat nelayan.

4. Tarian Suku Luwu

a) Tari *Tabaro*

Tari *Tabaro* adalah tari kreasi baru yang ada di luwu, tarian ini menggambarkan semangat gotong royong.

b) Tari *Lumando*

Tari *Lumando* adalah tari penyambutan tamu resmi atau pemerintah daerah Luwu.

c) Tari *Lelenbau*

Tarian ini adalah tarian yang di pentaskan pada saat penjemputan gubernur atau orang-orang yang penting.

d) Tari *Ma kayanganni*

Tarian ini adalah tarian pengobatan untuk orang sakit.

e) Tari *Ma jaga kuranjeng Kambori Bulan*

Tarian ini adalah tarian penyemangat pejuang.

5. Rumah Adat suku Luwu

Rumah adat suku Luwu membentuk persegi panjang dan mempunyai 3 kepala yaitu, kepala rumah, kepala *paladang* dan kepala teras.

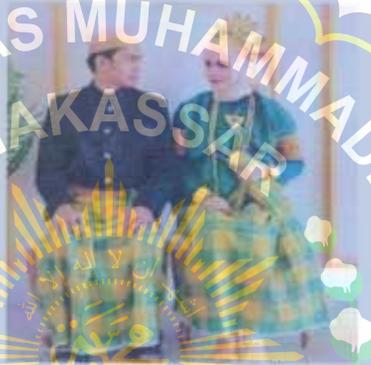


Gambar 23. Rumah adat Luwu
Sumber (<http://travel.detik.com/>)

6. Baju Adat Suku Luwu

Menurut sejarah, baju Labbu (atau baju Tokko) ini berasal dari perempuan bangsawan lingkaran dalam Kerajaan Luwu. Sama seperti baju Bodo, warna hijau menjadi simbol kebesaran.

a. Baju *Bodo*



Gambar 24. Baju *Bodo*

Sumber ([http:// baju+adat+suku+luwu&safe.com](http://baju+adat+suku+luwu&safe.com))

b. Baju Tari *Tabaro*



Gambar 25. Baju Tari *Tabaro*

Sumber ([http:// baju+adat+suku+luwu&safe.com](http://baju+adat+suku+luwu&safe.com))

c. Baju Tari *Lumando*



Gambar 26. Baju Tari *Lumando*
Sumber ([http:// baju+adat+suku+luwu&safe.com](http://baju+adat+suku+luwu&safe.com))

f. Suku Konjo atau Kajang

1. Sejarah Suku Kajang

Sejarah asal-usul masyarakat adat *Ammatoa* Kajang dan wilayahnya tergambar dalam mitologi asal mula kemunculan *To Mamaring ri Kajang* sebagai *Tau Mariolo*, manusia pertama di Kajang yang menjadi *Ammatoa* pertama, penampung adat pertama masyarakat adat Kajang. (<https://hrwator.id/wa/view>)

Masyarakat suku Kajang berdasarkan wilayah administrasinya terbagi menjadi dua bagian, yaitu suku Kajang Luar dan suku Kajang Dalam. Perbedaannya, masyarakat suku Kajang Luar hidup di wilayah perkotaan, dan cenderung mengutamakan kehidupan duniawi sedangkan masyarakat suku Kajang Dalam hidup di wilayah pedalaman terpencil, yang jauh dari kemewahan kehidupan duniawi.

Masyarakat suku Kajang Dalam yang jauh dari lingkungan perkotaan hidup secara sederhana. Pola berpikir yang diwarisi dari nenek moyang juga masih sederhana.

Misalnya, pakaian sehari-hari mereka, baju, celana, sarung, dan passapu, selalu berwarna hitam. Selain itu, di mana pun berada dan kapan pun, mereka tidak menggunakan alas kaki. Jika bepergian mereka selalu berjalan kaki atau naik kuda.

2. Bahasa

Suku Kajang menggunakan dialek yakni *konjo*, *Ara*, dan *kajang*. Dialek *Konjo* merupakan sebuah dialek Makassar. Secara harfiah *Konjo* merujuk pada sebuah dialek bahasa Makassar yang dituturkan di desa-desa perbatasan kawasan berbahasa Makassar dan Bugis. *Konjo* berarti di sini dan dalam dialek Makassar lain yang menggunakan kata *anjo* untuk makna yang sama.

3. Kesenian

a. Upacara *Rumatang*

Upacara ini adalah bentuk syukur setelah usai panen, seluruh anggota suku kajang akan berkumpul di sawah untuk makan bersama. Dalam upacara ini Suku Kajang akan berkumpul dan melakukan berbagai acara kesenian. Meskipun sebenarnya ini bukan sepenuhnya suatu kesenian namun upacara *rumatang* ini lebih tepatnya adalah sebuah wadah kesenian.

b. Kesenian Pakaian Tenun

Pakaian mereka adalah pakaian yang di tenun sendiri. Untuk memasuki kawasan adat Ammatowa, tempat Suku Kajang tinggal, seluruh warga harus melewati pos penjagaan. Semua orang termasuk tamu, harus mengenakan pakaian adat atau pakaian serba hitam.

c. Seni Musik Suku Kajang

Musik Suku Kajang biasanya dimainkan untuk mengiringi *Pabatte Passapu*. Musik yang mengiringi, hanya menggunakan sebuah gendang kecil, *kunru-kunru* dan alat musik tiup khas Kajang, terbuat dari batang padi atau bambu kecil.

4. Tarian *Pabatte/Passapu* Suku Kajang

Tarian Komunitas Kajang, adapun tarian yang dibawakan adalah *Pabatte Passapu* atau sabung ayam, tarian tersebut mengalir begitu saja, tanpa latihan apalagi gladiresik. *Pabatte Passapu* menceritakan sabung ayam yang diperagakandengan *passapu* (ikatan kepala). Dua orang penari pria berpakaian serba hitam bergerak-gerak seperti seekor ayam jago.

5. Rumah Adat

Rumah tradisional Kajang di wilayah *kamase-masea* (Kajang Dalam). Secara keseluruhan rumah tradisional Kajang memiliki bentuk arsitektur dan orientasi yang sama dengan rumah adat Bugis Makassar, baik dari segi bahan, ukuran, denah ruangan, bentuk rumah, dan fungsi ruangnya, sehingga tidak kelihatan tanda-tanda pelapisan sosial. Orientasi rumah menghadap ke arah barat. Rumah berbentuk rumah panggung, yang ditopang oleh 16 tiang kayu sebagai tiang rumah (4 tiang, 4 baris) berukuran 30x30 cm, dengan jarak 1-2 meter. Tiang rumah tidak menggunakan umpak, melainkan hanya ditancapkan dalam tanah.



Gambar 27. Konjo Pesisir.
Sumber (<http://4.bp.blogspot.com>)

6. Baju Adat Suku Kajang

Pakaian yang serba hitam merupakan simbol kesamaan derajat, bahwa setiap orang di hadapan *Turie'a'ra'na* itu derajatnya sama. Kesamaan derajat yang dimaksud bukan pada wujud lahirnya, melainkan kesamaan dalam hal kewajiban menjaga kelestarian lingkungan, yaitu hutan di sekitar mereka.



Gambar 28. Baju Suku Konjo
Sumber (<http://4.bp.blogspot.com>)

g. Suku Bentong

1. Sejarah Suku Bentong

Keunikan suku Bentong ini adalah karena di dalam anggota masyarakatnya terdapat beberapa orang yang memiliki kulit yang tidak lazim seperti orang-orang normal pada umumnya. Masyarakat Bentong menyebut mereka *To Balo* yang dalam artian adalah manusia belang atau orang belang (Prusdianto, 2012).

Versi yang berkembang di desa tersebut tentang asal-usul dari *To Balo*, ada yang menganggap bahwa hal tersebut sebagai kutukan, karna melanggar sesuatu yang dipesanan pendahulunya.

2. Pengertian Suku Bentong

Suku Bentong adalah suku terasing yang berada Sulawesi Selatan, suku tersebut tinggal di tempat terpencil di perbatasan Kabupaten Pangkep dan Barru, secara administratif daerah mereka masuk dalam wilayah Kabupaten Barru.

To Balo hidup sangat mengisolasi diri, di atas pegunungan. Mereka tidak suka bertemu orang lain di luar komunitas mereka. Suku ini sangat ketinggalan dengan kehidupan bermasyarakat yang modern, *To Balo* berbicara dengan bahasa Bentong tapi dengan dialek *To Balo*. Oleh karena itu *To Balo* sering dianggap sebagai bagian dari komunitas Bentong.

3. Budaya Suku Bentong

Suku Bentong sudah banyak memeluk agama islam tetapi suku bentong masih memegang erat budaya *edogami* kelompok, seorang perjaka yang ingin menikah diluar dari kolompok bentong maka diwajibkan menikahi seorang gadis dari kelompoknya sendiri terlebih dahulu.

Suku Tobalo dengan kulit belangnya, serta kononya mereka juga memiliki Tarian *Sere Api* memberi nilai unik terhadap deskripsi suku ini, Tarian *Sere Api* merupakan sebuah ritual budaya sebagai ungkapan rasa

syukur, pada sang dewata atas limpahan rezeki berupa melimpahnya hasil panen serta kelahiran putra atau putri mereka. Maka dari itu tari *sere api* kerap dikolaborasikan dengan ritual lain yang disebut *Mappadendang* (Pesta Panen).

4. Rumah Kediaman

Bentuk rumah pakka pada dasarnya sama dengan bentuk rumah bugis lainnya yaitu bentuk panggung, bola pakka berbentuk panggung yang terbagi atas bagian bawah, bagian tengah dan bagian atas, ketiga pembagian ini memiliki fungsi yang berbeda-beda.



Gambar 29. Rumah Suku Bentong
Sumber (<https://temuilmiah.iplbi.or.id/>)

Filosofi bentuk dari bangunan rumah tradisional Suku To Balo diambil dari bentuk dasar rumah tradisional Suku Bugis pada umumnya yaitu *Sulapa' Appa*, yakni perbentuk persegi.

Bola pakka memiliki tiga tipe berdasarkan pembagian ruang berdasarkan ruangnya, yang biasa disebut lontang, yakni:

a. Satu *lontang* (*bola sussa*)

dinamakan *bola sussa* karna ukuran rumah yang kecil dan hanya diisi oleh 2 orang dan tidak cocok

untuk menerima tamu karna rumah yang tidak cukup untuk menampung banyak orang.

b. Dua *lontang* (*bola sicandring*)

bola sican-dring saba punna bolae maccarita toni ri laleng, maccarita toni ri saliweng artinya rumah pacaran karena penghuni rumah dapat bercerita di ruang dalam dan luar.

c. Tiga *lontang* (*bola amang*)

Dinamakan *bola amang* karena rumah ini dianggap sudah aman dan memenuhi fungsi rumah yang sesungguhnya seperti menerima tamu.

B. Tinjauan Umum Arsitektur Post Modern

1. Sejarah Arsitektur Post Modern

Sebagai pemikir dan kritisi serta tokoh ulama arsitektur post-modern yang pemikirannya banyak dilandasi oleh pemikiran para filsuf, Jencks juga mengaitkan konsepnya dengan seni dan sastra serta mencoba mengkritik gerakan modern. Bagi Jencks, efisiensi dan efektivitas yang dirasakan di dalam arsitektur modern begitu membosankan. Sebab bagi Jencks karya arsitektur seharusnya merupakan karya seni yang memiliki kebebasan dalam pemaknaan. Lebih dari sekedar memenuhi fungsi.

Jencks berbicara tentang genre arsitektur baru yang iya sebut dengan arsitektur post modern, yaitu sebuah arsitektur yang berintikan *double coding* yang mengombinasikan teknik-teknik modern dengan sesuatu yang lain (biasanya bangunan tradisional) agar arsitektur mampu berkomunikasi dengan publik yang peduli atau dengan para arsitektur lain. Dalam *What is Postmodernism*, Jencks mengatakan bahwa di dalam kerangka *double coding* kedua

arah tersebut merupakan sebuah usaha untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan kaum minoritas, yang pada masa modern cenderung ditinggalkan. Pengkodean ganda merupakan strategi komunikasi tanda-tanda populer dan *elitis* untuk mencapai hasil yang berbeda. Gaya sederhana merupakan pernyataan untuk menemukan *pluralisme*, karena bagaimanapun arsitek harus mendesain untuk cita rasa budaya yang berbeda.

2. Pengertian Arsitektur Post Modern

Post-modernisme adalah gaya yang pernah dipopulerkan pada tahun 1970-an dan 1980-an, serta merupakan pertentangan dari desain modern yang minimalis, simpel dan lugas. Prinsip utama desain ini adalah kompleksitas, kontradiksi, dan cenderung menampilkan sisi yang maksimal dari suatu ruangan.

Post-modern seringkali juga dimaknai dalam dua kerangka, yaitu kerangka periode dan kerangka epistemologi. Dalam kerangka periode, post-modern berarti masa yang datang setelah modern, seperti halnya periode modern yang datang setelah periode tradisional, batas-batas tersebut semakin samar. Dalam kerangka epistemologi, post-modern bisa diartikan sebagai pencarian ketidakstabilan (*instability*). Sementara pengetahuan modern mencari kestabilan melalui metodologi dengan kebenaran sebagai tujuan final, post modern ditandai dengan runtuhnya kebenaran, rasionalitas, dan objektivitas.

3. Aliran Arsitektur Post Modern

Charles Jencks dalam bukunya *The Language of Post-Modern*, menunjukkan aliran-aliran dalam arsitektur Modern.

- a. Arsitektur postmodern *historicism*
menerapkan elemen dalam arsitektur klasik.
- b. Arsitektur postmodern *straight revivalism*
Elemen-elemen dalam arsitektur neoklasik dihidupkan kembali
- c. Arsitektur postmodern *neo vernacularism*
mengawinkan elemen dalam arsitektur modern dengan elemen tradisional.
- d. Arsitektur postmodern *contextualism*
konsep gaya bangunan mengarah dan terpusat pada lokasi penempatan bangunan.
- e. Arsitektur postmodern *metaphor* dan *metaphysical*
konsep gaya bangunan ini menarik, unik dan filosofis.
- f. Arsitektur postmodern *space*
Aliran ini memperlihatkan proses pembentukan ruang dengan cara mengomposisi sejumlah komponen bangunan.

4. Ciri Khas Arsitektur Post Modern

Charles Jencks adalah tokoh yang mencetuskan lahirnya era postmodern, dia pun menyebut tiga hal yang mendasarinya.

- a. Pertama kehidupan sudah berkembang karena cepatnya komunikasi dan daya tiru manusia.
- b. Kedua canggihnya teknologi menghasilkan produk-produk yang bersifat pribadi, sedangkan era modern hanya menghasilkan produk massal.
- c. Ketiga, yaitu ada kecenderungan untuk kembali menghidupkan nilai-nilai tradisional atau daerah.

Berdasarkan ketiga hal di atas, maka ciri khas bangunan arsitektur *postmodern*, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengandung unsur-unsur komunikatif yang bersifat lokal dan populer.
- b. Membangkitkan kenangan yang bersifat historik, misalnya penerapan elemen dalam arsitektur klasik.
- c. Berkonteks urban seperti bangunan arsitektur *postmodern contextualism*.
- d. Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
- e. Representasional.
- f. Berwujud metaforik, artinya bisa berupa bentuk lain.
- g. Hasil dari partisipasi.
- h. Mencerminkan aspirasi umum.
- i. Bersifat plural atau beraneka ragam.

C. Studi Banding

Studi preseden dengan konsep aklimatasi ruang dan fasad pada pusat kebudayaan Sulawesi Selatan, yakni:

1. Pusat budaya Indonesia

a. Pengertian

Sebagai wadah kegiatan kebudayaan Indonesia, yang dapat merefleksikan karakter budaya dan ciri khas Indonesia, baik ruang dalam maupun ruang luarnya.



Gambar 30. Pusat Budaya Indonesia(PBI)

Sumber: <http://www.konteks.org>

b. Tinjauan Lokasi dan Status

Dibangun diatas lahan seluas 2.500 H, berlokasi di pusat kota Dili, Timor Leste.

c. Tinjauan Tata Ruang

1) Macam-macam ruang yang ada

- Ruang pembelajaran Bahasa Indonesia
- ruang pertunjukan dalam dan luar ruangan
- ruang pameran budaya
- ruang untuk pusat dokumentasi dan resolusi konflik dan ruang untuk (sentra pendidikan pemberdayaan masyarakat)

2) Penghawaan

Sistem Penghawaan Buatan yaitu AC yang terletak di plafond dan dioperasikan secara sentral.

d. Kondisi Fisik Bangunan

Bangunan tersebut merupakan bangunan post modern yang terdiri dari 6 Lantai.



Gambar 31. Pusat Budaya Indonesia(PBI)

Sumber: <http://www.konteks.org>

Bentuk-bentuk formal dari beberapa hal yang mencerminkan Indonesia. Mengabstraksikan figur kapal untuk bentuk keseluruhan bangunan, yang menggambarkan Indonesia sebagai negara maritim. Membuat bentuk sebkiasan atap rumah tradisional.



Gambar 32. Konsep Perancangan Pusat Budaya Indonesia

Sumber : <http://www.konteks.org>

Bangunan ini menjadi dua bagian. Atap salah satu bagian dijadikan amphiteater terbuka untuk berbagai pertunjukan budaya. Atap di bagian lain menjadi area kuliner untuk masakan Indonesia, sebuah fungsi komersial di luar kerangka acuan yang di tambahkan untuk menarik pengunjung.



Gambar 33. Penzoningan ruang Pusat Budaya Indonesia

Sumber : <http://www.konteks.org>

Kedua pembagian tersebut dipisahkan oleh jalan pintas bagi pedestrian. Membuat desain kawasan PBI tanpa pagar. Setiap pejalan kaki bisa merasakan berada di dalam PBI tanpa harus betul-betul masuk ke dalam gedung. Memanfaatkan lanskap bangunan untuk bisa menyublim dengan ruang publik, memungkinkan terciptanya transaksi-transaksi budaya yang lebih bebas.

Selain itu, wajah utama bangunan dibuat menghadap persis ke bundaran pusat kota, sehingga bangunan tampak ramah dengan konteks kotanya.



Gambar 34. Tampak Depan Pusat Budaya Indonesia
Sumber : <http://www.konteks.org>



Gambar 35. Tampak Samping Pusat Budaya Indonesia
Sumber : <http://www.konteks.org>

2. Kadare Kultural Sentre

a) Pengertian

Dibangun dengan maksud membangkitkan kembali nilai kultural yang telah terkikis oleh zaman. Dengan pendekatan terhadap alam yang berusaha meniru cara hidup pohon bakau. Ruangannya dirancang dengan penerapan konsep perspektif somatic mempertimbangkan skala manusia.

b) Tinjauan Lokasi

Kadare Cultural Center merupakan sebuah Pusat Kebudayaan yang berada di kota Yurihonjo, Akita, Japan.

c) Tinjauan Tata Ruang

1) Macam-macam ruang

- Sebagai teater serbaguna

Teater serbaguna terletak dilantai 1 dengan kapasitas 11.000 orang. Tampilan akustik yang sangat modern dan bentuknya bertrap. Kursinya dapat beradaptasi bergantung pada bentuk yang berbeda.



Gambar 36. Multipurpose Theater
Sumber : <http://www.designboom.com>

- Perpustakaan

Perpustakaan tersebar dilantai satu dan dua. Perpustakaan ini juga dilengkapi dengan area membaca pribadi dan ruang terbuka luas yang penuh dengan cahaya, kontras arteri sirkulasi utama dengan lantai kayu yang hangat dan perabotan kayu gelap .



Gambar 37. Ruang Perpustakaan
Sumber : <http://www.designboom.com>

- Pusat komunitas
- Planetarium
- Ruang penelitian
- Restoran
- Informasi wisata
- Toko-toko

2) Penghawaan

Sistem Penghawaan Buatan yaitu AC yang terletak di plafond dan dioperasikan secara sentral.

3) Sirkulasi

Menggabungkan teater serbaguna, perpustakaan, dan pusat komunitas. Bangunan ini awalnya dibagi oleh jalan, dua buah bangunan yang bergabung menjadi satu. Juga dilengkapi sejumlah toko dan restoran, yang didisain untuk memungkinkan sinar matahari dapat menembus ruang.



Gambar 38. Urutan sirkulasi utama

Sumber : <http://www.designboom.com/architecture/chiaki-arai-kadare-cultural-center>

d) Kondisi Fisik Bangunan



Gambar 39. Lokasi Yurijonjo Sity Kultural Senter

Sumber : <http://www.e-architect.co.uk>

Perencanaan bangunan ini merupakan sebuah sistem yang akan kembali mengaktifkan masyarakat untuk mencintai budaya mereka. Bangunan ini dibangun dengan proses yang disebut *Kadare*. *Kadare*, dipilih melalui kontes umum, di mana setiap orang bisa mengirim saran.

3. Pusat Kebudayaan China di Indonesia

a. Tinjauan Non Fisik

1) Pengertian

Adalah tempat diadakannya kegiatan – kegiatan budaya Negara China sebagai media pertukaran budaya, informasi, pendidikan dan rekreasi bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Jakarta pada khususnya.

2) Peran dan Fungsi

Pusat Kebudayaan China di Jakarta mempunyai peran dan fungsi sebagai berikut:

a) Di Bidang Pendidikan dan Kesehatan

Sebagai media pendidikan bagi masyarakat yang tertarik akan hal – hal yang berhubungan dengan kebudayaan China.

b) Manfaatnya Bagi Kota Jakarta

Fasilitas pertunjukan kesenian, pertunjukan film dan pameran Di Jakarta.

c) Manfaat Bagi Masyarakat Pada Umumnya

★ Menambah wawasan tentang kebudayaan negeri China.

3) Pengelolaan Pusat Budaya Cina

a) Pengelolah

Dikelola 20 orang staff yang dikirim dan ditentukan dari Pusat Kebudayaan China di Beijing dengan dibantu oleh beberapa staff local terdiri dari orang – orang Indonesia.

b. Tinjauan Fisik

1) Tinjauan Lokasi

Lokasi Pusat Kebudayaan China masih menjadi satu dengan gedung Kantor Kedubes China di Jakarta Yaitu di Jl. Jenderal Sudirman no.69. Sedangkan gedung kanor kedubes merupakan bangunan milik pemerintah Indonesia yang dipinjamkan kepada pemerintah China.

2) Kondisi Fisik Bangunan

Bangunan tersebut merupakan bangunan modern yang terdiri dari 4 lantai.

3) Tinjauan Tata Ruang

a) Macam-macam Ruang

- Resepsionist
- Lounge
- Hall
- R.Kantor/ Administrasi
- 2 R. Kelas
- R.Pertemuan/ Auditorium
- R.Perpustakaan
- 2 Gudang
- 2 Lavatory

D. Tanggapan Studi Banding

Tabel 1. Tanggapan Studi Banding

Sasaran Perancangan	Pusat Budaya Indonesia	Kadare Cultural Center	Pusat Budaya Cina di Indonesia	Gagasan Perancangan
Konsep Pengolahan Tapak	Tapak mengikuti bentuk bangunan di buat sangat terbuka bagi pengunjung	Tapak dibuat mengikuti bentuk lahan	Tapak mengikuti Fungsi bangunan	Perancangan tapak dengan dengan memfungsikan keadaan lokasi yang membuat view tampak menjadi lebih strategis
Pengolahan Bentuk	Bentuk diilhami dari kekhasan Indonesia sebagai negeri maritime, yakni berbentuk kapal	Dengan pendekatan terhadap alam yang berusaha meniru cara hidup pohon bakau.	Bentuk bangunan dengan konsep tradisonal klasik budaya china	Bentuk tapak yang menggunakan konsep Post Modern, Mengangkat filosofi bentuk bangunan dari budaya Sulawesi Selatan,
Kebutuhan Ruang	Sky garden resto, auditorium, servis area, ruang kelas dan laboratorium,	Ruang teater, Perpustakaan, Pudat komunitas, Planetarium,	Resepsionist, Lounge, Hall, R.Kantor/ Administrasi, 2 R. Kelas,	Mengambil kebutuhan ruang pada Kebudayaan yang ada di Sulawesi Selatan. Ruang penerima,

	ruang pameran budaya, kantor, aksesibilitas, parkir basement, amphitheater.	Ruang penelitian, Restoran, Informasi wisata, Toko	R.Pertemuan / Auditorium, R.Perpustakaan, 2 Gudang, 2 Lavatory	Administrasi, Perpustakaan, Pangelaran Seni, Restaurant Khas Sulawesi Selatan, Ruang Penjualan, Kelas kursus, servis
Struktur dan Konstruksi	Struktur beton dan baja berat dengan konsep regionalisme	Konstruksi Beton Bertulang	Struktur Beton Bertulang	Menggunakan Struktur Beton Bertulang dan Baja Berat -

Sumber : Analisis Penulis, 2020

2. Dalil - Dalil yang Berkaitan dengan Kebudayaan

Pusat kebudayaan Sulawesi Selatan adalah suatu Pusat yang direncanakan dengan sebagai ruang atau wadah bagi penggiat seni, pusat Pertunjukan Seni, Pameran seni serta sebagai salah satu wujud pelestarian kebudayaan Sul-Sel .

1. Penerapan Desain

b) Bentuk yang Sebaik-baiknya .

Pada QS. At-Tiin telah dijelaskan tentang penciptaan manusia dengan sebaik-baiknya dan sempurna, berikut Al-qur'an menyatakannya:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Terjemahnya:

“ Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS. At-Tiin/95: 4).

Berdasarkan tafsir Jalalain menyatakan bahwa (Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia) artinya semua manusia artinya baik bentuk atau pun penampilannya amatlah baik.

Sehingga penerapan perencanaan pusat kebudayaan ini akan didesain dengan sebaik-baik mungkin. Meski sederhana namun memiliki kekokohan dari segi struktur yang mumpuni agar dapat menunjang segala bentuk fungsi dari bermacam-macam aktifitas pada kawasan kebudayaan.

2. Desain Toilet

Berikut hadist-hadist yang menerangkan tentang cara membuang air baik itu buang air besar maupun air kecil, yang dapat dijadikan acuan desain toilet sesuai dengan ketentuan/syariat islam.

a) Tidak Menghadap dan Membelakangi Kiblat.

★ Dari Abu Ayyub Al Anshori, Nabi shallallahu 'alaihi wa

إِذَا قُمْتَ فِي صَلَاتِكَ فَصَلِّ صَلَاةَ مُوَدِّعٍ، وَلَا تَكَلِّمْ بِكَلَامٍ تُعْتَمَلُ مِنْهُ
غَدَاً وَأَجْمَعِ النَّاسَ مِمَّا فِي يَدَيْ النَّاسِ

sallam bersabda,

Artinya:

“Jika kalian mendatangi jamban, maka janganlah kalian menghadap kiblat dan membelakanginya. Akan tetapi, hadaplah ke arah timur atau barat.” Abu Ayyub mengatakan, “Dulu kami pernah tinggal di Syam. Kami mendapati jamban kami dibangun menghadap ke arah kiblat. Kami pun mengubah arah tempat tersebut dan kami memohon ampun pada Allah Ta'ala, ” (HR. Bukhari no. 394 dan Muslim no. 264) .

Yang dimaksud dengan “hadaplah arah barat dan timur” adalah ketika kondisinya di Madinah. Karena arah

kiblat di Madinah adalah menghadap ke selatan. Kalau dikatakan tidak boleh menghadap kiblat atau pun membelakanginya, berarti yang dimaksud adalah larangan menghadap selatan dan utara. Jadinya, yang dibolehkan adalah menghadap barat atau timur. Ini bagi kota Madinah, sedangkan untuk daerah lainnya tinggal menyesuaikan maksud hadits.



BAB III

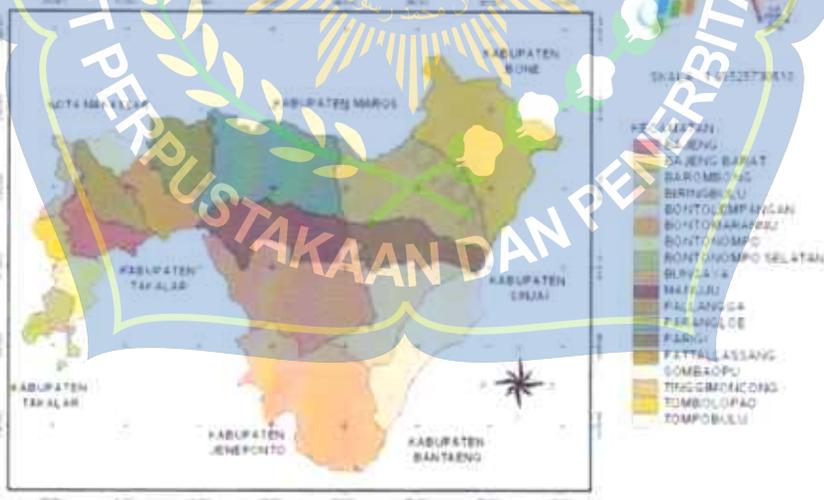
ANALISIS PERENCANAAN

A. Penentuan Lokasi dan Tapak

1. Analisis Pemilihan lokasi

a. Keadaan Geografis

Geografis Kabupaten Gowa terletak diantara $5^{\circ}5'$ hingga $5^{\circ}34.7'$ Lintang Selatan (LS) dan $12^{\circ}33.19'$ hingga $13^{\circ}15.17'$ Bujur Timur (BT). Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten di bagian Selatan dan merupakan daerah tingkat II di Sulawesi Selatan. Pusat ibu kota pemerintahan berada di Sungguminasa, yang meliputi seluruh wilayah kecamatan Somba Opu, Kecamatan Pallangga, dan 2 kelurahan yang berada di kecamatan Bontomarannu.



Gambar 40. Peta Administrasi Kabupaten Gowa
Sumber : Kabupaten Gowa dalam Angka, 2020

Uraian	2014
Luas	1.883,33 km ²
Posisi	5°33'6" – 5°34'7" LS 12°38'6" – 12°33'6" BT
Suhu Udara	18°C – 30°C
Hari Hujan	148 Hari
Curah Hujan	2.467 mm ²

Gambar 41. Statistik Geografi dan Iklim Kab. Gowa
Sumber: Badan Meteorologi dan Geofisika Makassar
Gowa dalam angka, 2020

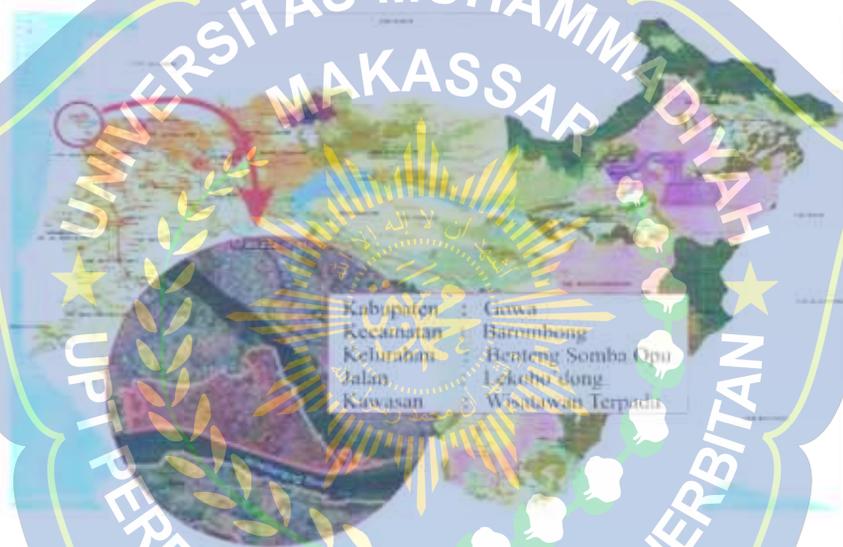
b. Keadaan Iklim dan Topografi

Kabupaten Gowa mempunyai 2 musim dalam setahun. Pada bulan November sampai dengan April memasuki musim hujan, sedangkan Bulan Mei sampai Oktober memasuki musim kemarau kering. Kondisi Topografi Kab. Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi yang berbukit-bukit, yang meliputi 9 kecamatan yaitu, kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Manuju, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempengan, Tompobulu, dan Biringbulu.

Kabupaten Gowa juga dilalui oleh 15 sungai besar dan kecil yang sangat berpotensi sebagai sumber tenaga listrik dan untuk pengairan. Salah satu diantaranya adalah sungai terbesar di Sulawesi Selatan yaitu sungai Jeneberang dengan ukuran luas 881 Km² dan panjang 90 Km.

c. Analisis Pemilihan Lokasi

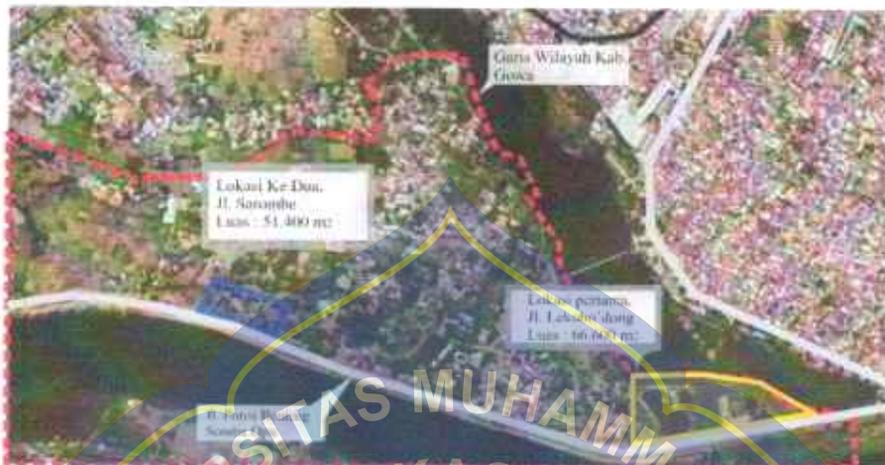
Berdasarkan fungsi perencanaan pembangunan dan ketentuan yang dijelaskan dalam RTRW Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi untuk di bangunnya Pusat kebudayaan Sulawesi Selatan, ditentukan dengan mencari lokasi yang tepat dan ideal serta pusat kebudayaan ini dapat bermanfaat atau sebagai penunjang bagi wilayah atau lokasi yang di pilih.



Gambar 42. Pemilihan lokasi

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Pemilihan lokasi perencanaan pusat kebudayaan Sulawesi Selatan yaitu Kecamatan Barombong, Kelurahan Benteng Somba Opu, kawasan wisata terpadu, lokasi tersebut memiliki banyak riwayat budaya dan sejarah kerajaan Gowa.



Gambar 43. Pemilihan site
Sumber : Analisis Penulis, 2020

Pemilihan wilayah Benteng Somba Opu sebagai lokasi perencanaan, ada dua alternatif lokasi untuk pembangunan pusat kebudayaan dengan alasan guna mencari lokasi yang strategis dan tepat.

2. Analisis Pendekatan Lokasi

Kemudian kedua lokasi akan dilakukan analisa atau pembobotan untuk menentukan lokasi yang tepat dan strategis.

Tabel 2. Analisis Kriteria Pemilihan Lokasi

Kriteria	Lokasi Pertama Jl. Lekobo'dong	Lokasi Kedua Jl. Kampung Beru
	Bobot	Bobot
Aksebilitas Menuju Lokasi	3	2
Mendukung Rencana Tata Ruang Wilayah	3	3
Penunjang Kawasan Site	4	3
Total	10	8

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Berdasarkan dari hasil analisa pembobotan, lokasi terpilih yang aksesibilitas menuju lokasi sangat mudah di capai, lokasi berada di jalan poros Benteng Somba Opu begitu juga dengan penunjang kawasan *site*, yang terpenuhi untuk perencanaan pusat kebudayaan di Kabupaten Gowa.



Gambar 44. Lokasi Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2020

Kondisi *Site* berada pada kawasan wisatawan terpadu dengan kondisi tanah yang bergelombang dan eksisting *Site* berupa tanah kosong yang berpohonan dan berada di sekitar sungai .

Agar proses perancangan terlaksana dengan bagus, maka proses perencanaan juga harus mempertimbangkan ketentuan dan standarisasi pembangunan sesuai di Kabupaten Gowa, yakni:

a. Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

$$60\% \times 66.600 \text{ m}^2 = 39.600 \text{ m}^2 \text{ (Terbangun)}$$

$$40\% \times 66.600 \text{ m}^2 = 26.400 \text{ m}^2 \text{ (Ruang Terbuka Hijau)}$$

b. Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

$$3 \times 66.600 \text{ m}^2 = 199.800 \text{ m}^2$$

$$199.800 \text{ m}^2 / 39.600 \text{ m}^2 = 5 \text{ Lantai}$$

3. Analisis SWOT

Merupakan teknik analisa yang bermanfaat mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam proses pemilihan Tapak.

a. Kekuatan

- 1) Lokasi yang strategis untuk perencanaan pusat kebudayaan.
- 2) Lokasi mudah dijangkau, karna berada di jalan poros.
- 3) Perencanaan pusat kebudayaan menjadi penunjang Benteng Somba Opu.

b. Kelemahan

- 1) Sering Terjadi kemacetan karna banyaknya pengendara saat sore hari.
- 2) Fasilitas umum pejalan kaki dan sepeda dan perlengkapan jalan, kurang memadai.

c. Peluang

- 1) Dapat membantu meningkatkan parawisata di kawasan Benteng Somba Opu.
- 2) Membantu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.
- 3) Sanggar – sanggar kesenian di Benteng Somba Opu dapat berkolaborasi dan meningkatkan kesenian daerah.

d. Ancaman

Lokasi terbilang aman dari tindakan kriminal, karna petugas keamanan sering melakukan patroli.

4. Analisis Pengolahan Tapak

Pengolahan tapak bertujuan untuk memaksimalkan fungsi tapak dengan meninjau potensi keadaan pada lokasi. Guna mengatur

analisis pada lokasi. Pertimbangan yang digunakan sebagai dasar analisis pengolahan tapak adalah sebagai berikut:

a) Analisis Matahari

1) Kondisi Eksisting



Gambar 45 Analisis Matahari
Sumber : Analisis Penulis, 2020

Panas matahari pagi sampai sore intensif terhadap bangunan terutama pada sisi timur dan barat bangunan. Lingkungan tapak kurang memiliki vegetasi yang berfungsi untuk menetralkan panas dari matahari.

2) Tanggapan Perancangan

upaya meminimalisir panas matahari langsung terhadap bangunan :

- a) Mengoptimalkan cahaya matahari sebagai penercahayaan alami dengan memberi bukaan pada bangunan .

- b) pada sisi timur dan barat bangunan diberi beberapa pepohonan agar mengurangi panas matahari langsung, pepohonan yang di gunakan pada bangunan yaitu pohon palem, pohon glondokan, yang rata-rata ketinggiannya 4-5 meter dan bunga pucuk merah sebagai penghias sisi bangunan.



Gambar 46. Vegetasi sebagai filter cahaya
Sumber: Analisis Penulis, 2020

- b) Analisis Angin dan Penghawaan
1) Kondisi Eksisting

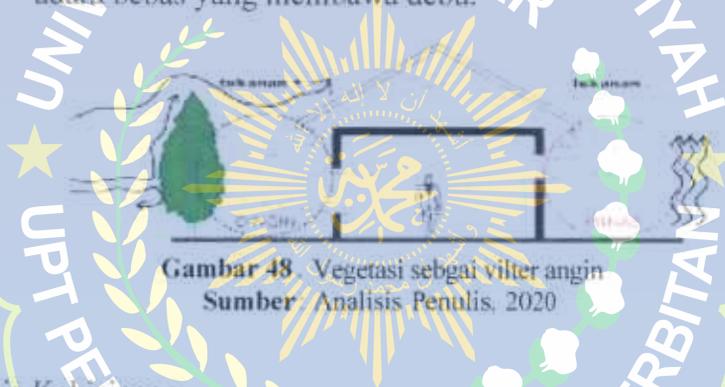
Gambar 47. Analisa Angin dan Penghawaan
Sumber: Analisis Penulis, 2020

Angin yang berembus dari arah timur laut ke barat daya mengenai kedua sudut bangunan, otomatis ke dua arah tersebut menerima banyak angin di bandingkan arah lainnya.

2) Tanggapan Perancangan

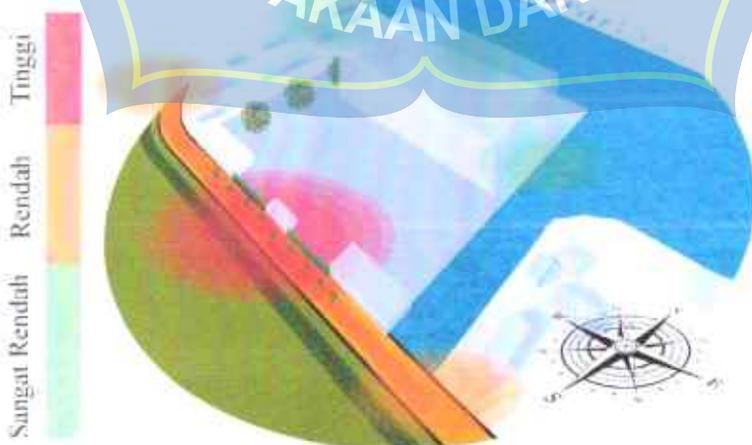
Upaya meminimalisir Angin dan Penghawan langsung terhadap bangunan :

- a) Manfaatkan untuk memberikan jendela atau bukaan pada bangunan yang intensif terkena angin.
- b) Menempatkan vegetasi yang berfungsi sebagai menetralsisir udara bebas yang membawa debu.



e) Analisis Kebisingan

1) Kondisi Eksisting



Gambar 49. Analisis kebisingan
Sumber: Analisis Penulis, 2020

Sumber kebisingan pertama pada tapak berasal dari jalan yaitu kebisingan kendaraan, sumber kebisingan kedua bersal dari arah utara kebisingan dari air sungai.

2) Tanggapan Perancangan

Upaya meminimalisir kebisingan terhadap bangunan :

- a) Menempatkan beberapa vegetasi yang bisa menghambat kebisingan air sungai
- b) Menempatkan bunga pucuk merah dan pagar pada depan

bangunan agar kebisingan ternetralisir.

Gambar 50. Solusi Kebisingan
Sumber: Analisis Penulis, 2020

d) Analisis Sirkulasi

1) Keadaan Eksisting



Gambar 51. Analisis Sirkulasi Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2020

Jalan utama pada lokasi tapak adalah jalan poros Benteng Somba Opu, jika dari arah barat maka akan menuju ke jalan poros dg.tata, jika dari arah timur maka akan memasuki area rumah adat Benteng Somba Opu Jl. *lekobodong*.

2) Tanggapan Perancangan

Upaya mengatur sirkulasi dalam tapak bangunan :

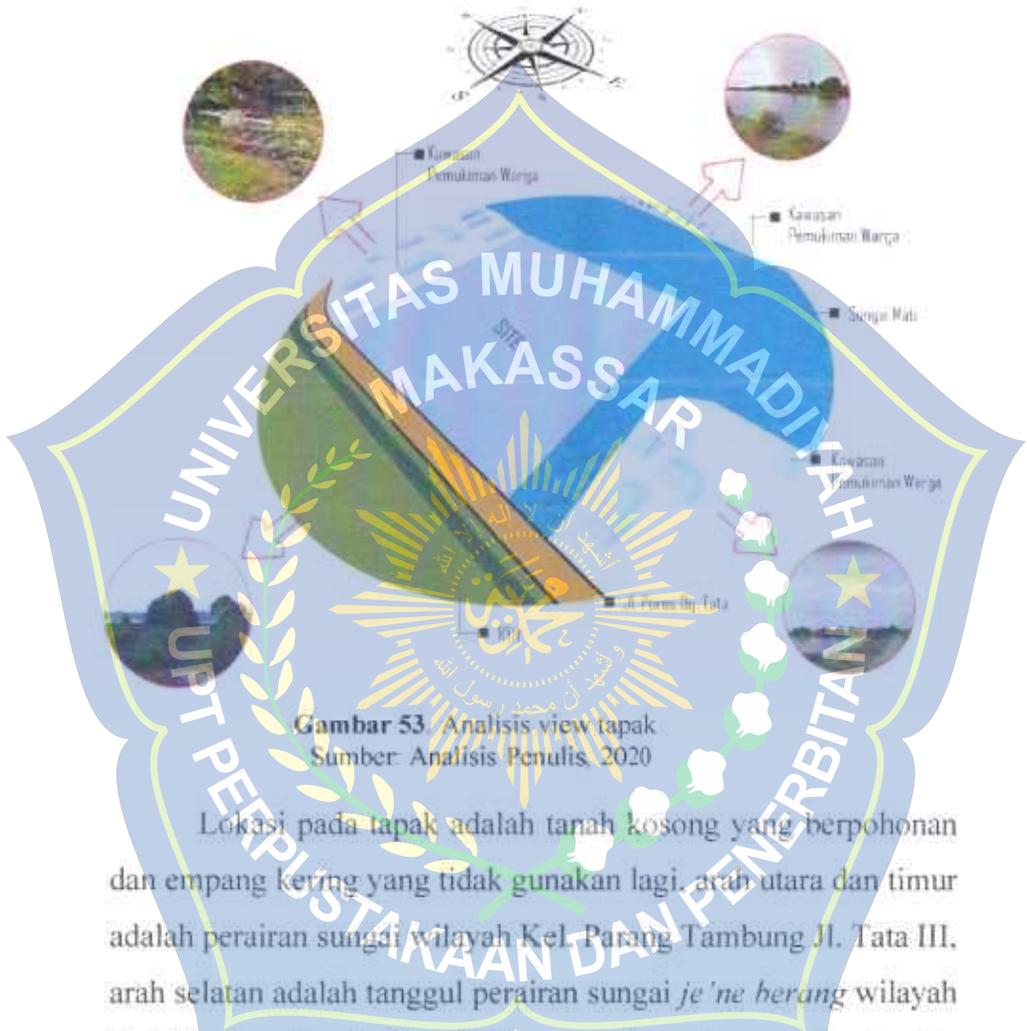
- a) Sirkulasi dalam tapak, gerbang masuk berada pada sisi barat dan berfungsi untuk satu jalur.
- b) Gerbang keluar berada pada sisi timur dan berfungsi untuk satu jalur.
- c) Serta area parkir di bagi 2, di letakkan pada bagian depan tapak dan bagian belakang bawah bangunan, sehingga parkir pengunjung dan kantor pengelola dapat di bedakan.
- d) Sirkulasi pada tapak diberi jalan yang mengelilingi bangunan dari gerbang masuk sampai gerbang keluar sampai terhubung dengan jalan utama Benteng Somba Opu.
- e) Mengadakan jalur pedestrian sebagai jalur sirkulasi pejalan kaki, Menyediakan sirkulasi untuk disabilitas. Pada jalur pedestrian diberi *guiding block* atau jalur penuntun, untuk mempermudah bagi disabilitas, khususnya yang menggunakan kursi roda.



Gambar 52. *Guiding Block* atau Jalur Penuntun
Sumber : Analisis Penulis, 2020

e) Analisis View

1) Kondisi Eksisting



Gambar 53. Analisis view tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2020

Lokasi pada tapak adalah tanah kosong yang berpohonan dan empang kering yang tidak digunakan lagi, arah utara dan timur adalah perairan sungai wilayah Kel. Parang Tambung Jl. Tata III, arah selatan adalah tanggul perairan sungai *je'ne berang* wilayah Kel. Benteng Somba Opu Jl. *Tamanyyeleng*, dan arah barat yaitu wilayah Kel. Benteng Somba Somba Opu Jl. *Leko'bo'dong*.

2) Tanggapan Perancangan

Upaya mengatur view pada bangunan agar terlihat menyatu dengan alam dan terlihat lebih menarik dan Mengatur perencanaan tepi sungai menjadi taman, spot foto atau tempat latihan seni.

B. Analisis Pelaku kegiatan dan Pola Kegiatan

1. Analisa pelaku kegiatan

Pemakai Gedung Pusat Kebudayaan Sulawesi Selatan terdiri dari :

a) Pengunjung / Masyarakat umum

Terdiri dari :

- Masyarakat umum
 - Menonton pertunjukan teater
 - Melihat pameran warisan cagar budaya Sulawesi Selatan
 - Kafetaria, makanan khas Sulawesi Selatan
 - *Gift shop*, membeli cinderamata dan befoto menggunakan baju adat Sulawesi Selatan yang telah di sediakan
 - Perpustakaan mencari informasi mengenai kebudayaan Sulawesi Selatan.
 - Taman Alun - alun sungai, Kegiatan jalan – jalan, foto -foto, melihat pelatihan kursus menari dan bela diri.
- Pejabat atau wakil Negara
 - Pertunjukan teater, memenuhi undangan untuk menonton
 - Pameran cagar budaya, memenuhi undangan melihat cagar budaya .
 - Kafetaria, memenuhi undangan makan khas Sulawesi Selatan
- Mahasiswa
 - Perpustakaan, mencari informasi kebudayaan Sulawesi Selatan
 - Kelas kursus tari, berkolaborasi dalam hal seni tari
 - *Gift shop*, membeli cinderamata Sulawesi Selatan
- Siswa
 - Perpustakaan, mencari informasi tentang Sulawesi Selatan.
 - Kelas kursus tari, Bekerja sama untuk melakukan kegiatan

kursus tari.

- Kursus Silat, Bekerja sama untuk melakukan kegiatan kursus Silat.
- *Gift shop*, membeli cinderamata Sulawesi Selatan

- Kursus masyarakat umum

- Kursus menari
- Kursus Silat

b) Pengelola / staff

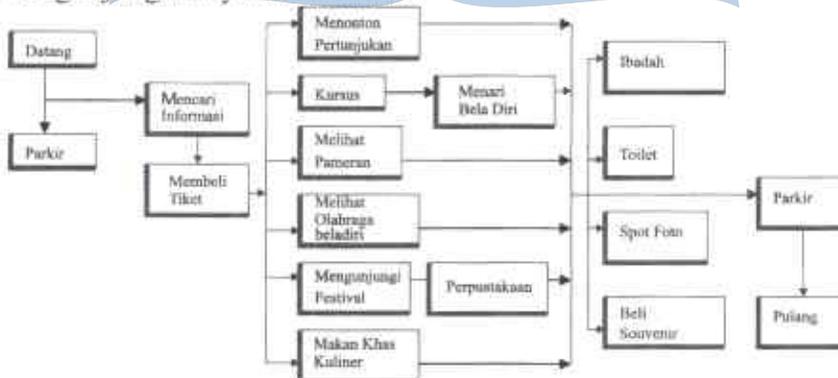
- Bekerja dan memegang tanggung jawab di bidang tertentu di dalam lingkup Pusat Kebudayaan Sulawesi Selatan.

c) Pelaku kebudayaan

- Penyaji acara – acara Pertunjukan kesenian.
- Penyaji Pameran
 - Pameran benda – benda hasil kebudayaan yang di gunakan dalam waktu jangka sementara
 - Pameran benda – benda yang digunakan tanpa ada batasan.
- Penyaji barang – barang tokoh souvenir dan baju adat Sulawesi selatan
- Penyaji Makanan khas Sulawesi Selatan

2. Analisis pola kegiatan

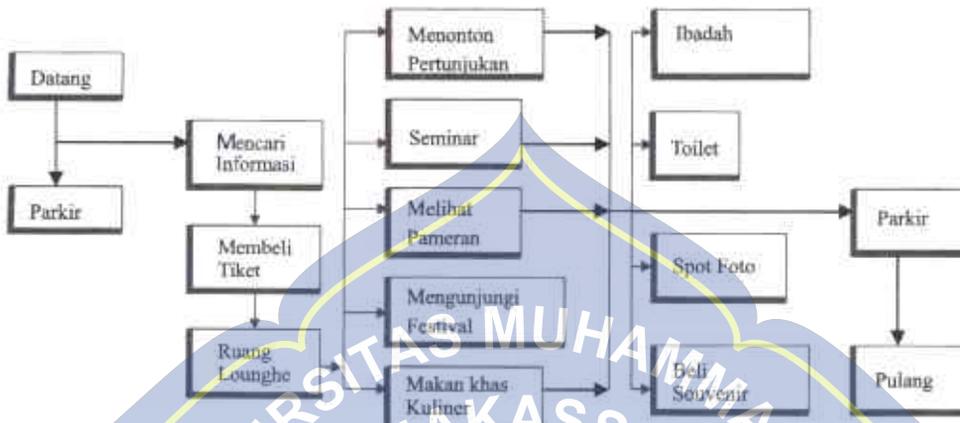
a) Pengunjung masyarakat umum



Gambar 54. Analisis pola kegiatan masyarakat umum

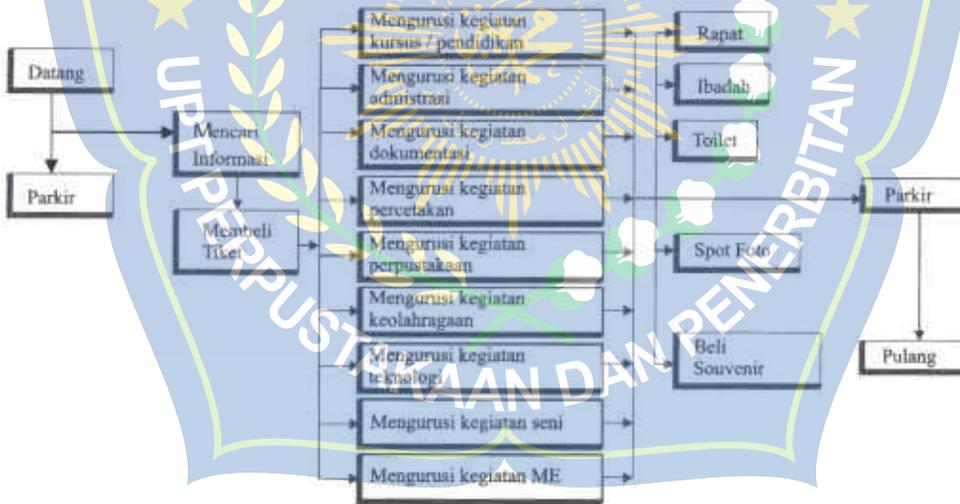
Sumber : Analisis Penulis, 2020

b) Pejabat atau wakil negara



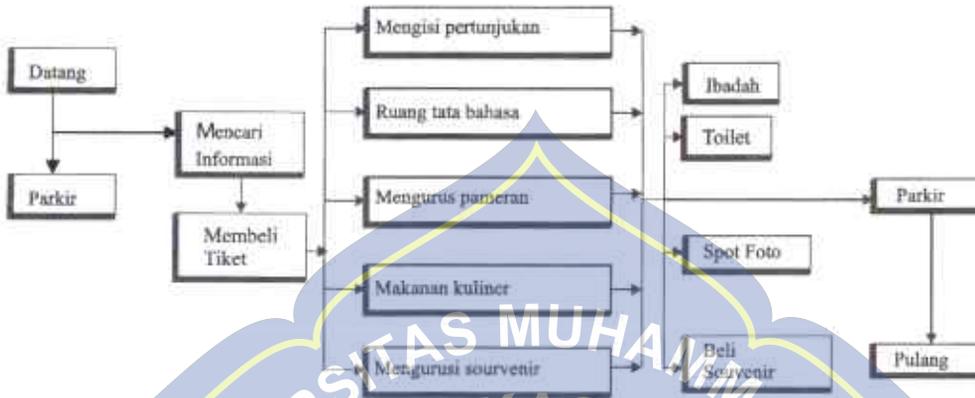
Gambar 55. Analisis pola kegiatan pejabat atau wakil negara
 Sumber : Analisis Penulis, 2020

c) Pengelola



Gambar 56. Analisis pola kegiatan pengelola
 Sumber : Analisis Penulis, 2020

d) Pelaku budaya



Gambar 57. Analisis pola kegiatan Pelaku kebudayaan
 Sumber: Analisis Penulis, 2020

e) Pelaku Kursus Tari, Beladiri



Gambar 58. Analisis Pelaku Kursus Tari & Beladiri
 Sumber: Analisis Penulis, 2020

3. Kebutuhan ruang

Tabel 3. Kebutuhan ruang

Pelaku kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan ruang
Pengunjung / Masyarakat umum	Parkir	Tempat Parkir
	Mencari informasi	R.Informasi /Resepsionis/R.display
	Melihat pameran seni	R.Pameran
	Melihat pertunjukan	Gedung Pertunjukkan
	Membeli souvenir/ pernak – pernik	R.Bursa
	Mengunjungi restoran Khas Sul-Sel	Restauran Sulawesi Selatan
	Mengunjungi Perpustakaan	Perpustakaan
	Mengikuti pelatihan	R.Latihan
	Melakukan Spot foto	Area Spot Foto
	Metabolisme Beribadah	KM/ WC Musholla
Pejabat atau Wakil Negara	Parkir	Basament
	Istrahat	Ruang Lounghe
	Melihat Pameran Seni	Ruang Pameran Seni
	Menonton Pertunjukan	Gedung Pertunjukang
	Membeli souvenir/ pernak – pernik	Ruang Bursa
	Melakukan Spot foto	Area Spot Foto
	Mengunjungi restoran Khas Sul-Sel	Restauran Sulawesi Selatan
	Metabolisme Beribadah	KM/ WC Musholla

Pelaku kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan ruang
Pengelola / staff	Parkir	Tempat Parkir
	Mencari Informasi	R.Informasi / resepsionis
	Pengelola utama	R.Direktur
	Mengurus administrasi umum, keuangan, kesiswaan & Kepegawaian	R.Administrasi
	Mengelola kegiatan operasional	R.Wakil Direktur R.Sekretaris
	Mengadakan pertemuan dengan anggota pimpinan lain	R.Rapat
	Menerima tamu	R.Tamu
	Mengurus bidang seni	Kabag. Seni
	Mengurus bidang dokumentasi	Kabag. Dokumentasi
	Mengurus percetakan	Kabag. Percetakan R.Percetakan
		R.Kepala -R.administrasi -R.Loker
		Mengelola kegiatan kepastakaan

Pelaku kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan ruang
Pengelola / staff	Mengurus peralatan, perlengkapan & mekanikal elektrik	-R.Genset -R.Mesin AC -R.Trafo -R.Jaga -R.Pompa -R.Parkir -Lavatory -Taman
	Menjalankan ibadah	Musholla
	Metabolisme	Km/We
	Parkir	Tempat Parkir
	Mengajar menari	R.menari
	Mengajar beladiri	R. beladiri
	Istirahat	R.Guru
Pelaku kebudayaan	Rapat	R.Rapat Gedung Pertunjukan -Hall -R. Sekretariat -R. pentas / Panggung
	Mengadakan pertunjukan	-R. Audience / Penonton -R. persiapan pemain -R.ganti / Rias -R.Istirahat Pemain -Lavatory

Pelaku kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan ruang
	Mengadakan pertunjukan	- Gudang pakaian dan alat - Ticket Box - R. Proyektor - R. tata lampu / suara
Pelaku kebudayaan	Mengadakan Pameran kebudayaan	- R. Pameran - R. Pengurus - R. Pameran R. Serbaguna - R. Tata lampu dan suara
	Metabolisme	- Gudang - Lobby - Gudang
	Ibadah	Km / We Musholla

Sumber : Analisis Penulis, 2020

4. Pengelompokan Ruang

a) Ruang Penerima

1. Fungsi

Menerima Kegiatan, melayani Informasi dan sebagai tempat pertama pengunjung masuk.

2. Kebutuhan Ruang

- Hall utama
- Resepsionist
- Ruang Display

b) Ruang Administrasi

1. Fungsi

Menerima informasi dan kegiatan mengenai Pusat Kebudayaan Sulawesi Selatan.

2. Kebutuhan Ruang

- R. Direktur
- R. Wakil Direktur
- R. Sekretaris
- R. Kabag
- R. Kabag Pendidikan
- R. Kabag Dokumentasi
- R. Kabag Seni
- Toilet
- R. Personalia
- R. Keuangan
- Gudang
- Mushollah
- R. Publikasi
- R. Arsip
- R. Rapat

c) Ruang Perpustakaan

1. Fungsi

Wadah kegiatan pembelajaran dan pengetahuan dengan cara membaca dan sebagai tempat penyediaan buku-buku sejarah Sulawesi Selatan atau buku sejarah lainnya.

2. Kebutuhan Ruang

- Ruang kepala perpustakaan
- Raung administrasi
- Ruang penitipan barang
- Ruang katalog manual/ komputer
- Raung buku
- Ruang baca
- Ruang foto copy

d) Ruang Pagelaran Seni

a. Fungsi

Sarana kegiatan hiburan seperti, pagelaran musik, pameran.

b. Kebutuhan ruang

1. Ruang Pertunjukan

- Hall
- Ruang pentas / panggung
- Ruang audience / penonton
- Ruang persiapan pemain
- Ruang ganti rias
- Lavatory
- Gudang pakaian dan alat
- Ticket box
- Ruang proyektor
- Ruang tata lampu / suara
- Ruang pengurus / sekretariat
- Pantry
- Ruang M&E
- Ruang pameran
- Hall
- Infodesk
- Ruang pameran temporary
- Ruang perawatan benda seni
- Ruang sekretariat
- Toilet

pameran

- Ruang pameran permanen
- Gudang

e) Ruang Restoran Makanan khas Sul-Sel

a. Fungsi

Sebagai tempat mencicipi makanan khas dari setiap Suku di Sulawesi Selatan.

b. Kebutuhan Ruang

- Ruang makan
- Ruang dapur
- Toilet
- Kasir
- Gudang
- Ruang Istrahat
- Loker

f) Ruang Penjualan

a. Fungsi

Tempat untuk menjual stiker, cinderamata yang ada hubungan dengan kebudayaan Sulawesi Selatan serta penjualan makanan.

b. Kebutuhan Ruang

- Rentail penjualan
- Toilet
- Gudang

g) Ruang Kelas kursus

a. Fungsi

Sebagai wadah pengembangan bakat dan menjaga kebudayaan Sulawesi Selatan.

b. Kebutuhan Ruang

- Ruang Sanggar tari
- Ruang Sanggar Silat
- Ruang kelas pembelajaran
- Lavatory
- Ruang Admistrasi
- Ruang Guru
- Ruang Outdoor latihan

h) Ruang Servis atau Penunjang

a. Fungsi

Penunjang kegiatan – kegiatan/ service

b. Kebutuhan Ruang

- Ruang gengset
- Ruang mesin AC
- Ruang trafo
- Ruang pompa
- Ruang papx
- Ruang kontrol
- Ruang panel
- Ruang jaga
- Ruang parkir
- Gudang
- Toilet
- Ruang karyawan
- Ruang istirahat karyawan
- Ruang ganti karyawan
- Mushollah
- Ruang satpam

5. Analisa Persyaratan Ruang

Tabel 4. Persyaratan Ruang

Ruang	Persyaratan Karakteristik Ruang				
	Cahaya	Akustik	Hawa	View	Karakter
Ruang penerima	***	*	***	***	Publik
Ruang administrasi	**	*	*	*	Semi publik

Ruang	Persyaratan Karakteristik Ruang				
	Cahaya	Akustik	Hawa	View	Karakter
Ruang bela diri	***	*	***	**	Semi publik
Ruang perpustakaan	***	*	**	**	privat
Ruang pangelaran seni	*	***	*	*	Semi publik
Restoran khas Sul-Sel	***	*	***	***	Publik
Penjualan	*	*	***	**	Publik
Ruang kelas kursus	***	**	***	**	Semi publik
Ruang penunjang	*	*	*	*	Service

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6. Analisa Besaran Ruang

Dasar pertimbangan :

- Standar luasan unit yang di bakukan
- Pendekatan kebutuhan dan besar perabot
- Menyesuaikan dengan kelipatan ukuran tatami
- Pendekatan kapasitas ruang gerak, dengan ketentuan :
 - 10 % : Standar flow gerak minimum
 - 20 % : Kebutuhan Keleluasaan Gerak
 - 30 % : Tuntutan Kenyamanan Fisik
 - 40 % : Tuntutan Kenyamanan Psikis
 - 50 % : Tuntutan Persyaratan spesifikasi Kegiatan

- 60 % : Keterlibatan terhadap servis Kegiatan
- 100 – 200% : Tuntutan Ruang Umum

Dasar perhitungan :

Untuk menciptakan suasana ruangan yang efektif, maka ruangan harus memenuhi standar perencanaan, agar ruangan bisa bersinerji dengan aktifitas. Maka ruangan harus memenuhi standar besaran ruang. Dasar perhitungan yang penulis gunakan menggunakan 2 dasar metode perhitungan yaitu :

- Asumsi
- Ernst Neufert 1997, Data Arsitek Jilid I dan II (*Neufert Architect Data*)

A. Ruang Penerima

Tabel 5. Besaran Ruang

Ruang	Kapasitas Orang	Jumlah (unit)	Standart		Sumber	Luas m ²
			m ² /org atau m ² /ruang	Sirkulasi		
Hall utama	30	2	1,9m ² /org	20%	NAD	136,8 m ²
R. Display	30	2	2,55m ² /org	20%	NAD	180 m ²
Ruang Resepsionis	4	4	2,5m ² /org	20%	NAD	48 m ²
Sub Total						364,8 m ²
Sirkulasi 10%						36,48 m ²
Total						401,28 m ²

Sumber : Analisis Penulis, 2020

B. Ruang Administrasi

Tabel 6. Besaran Ruang

Ruang	Kap. Orang	(unit)	Standart		Sumber	Luas m ²
			m ²	Sirkulasi		
Lobby	10	2	0,8 m ² /org	20%	NAD	19,2 m ²
R. Direktur	1	1	30 m ² /ruang	20%	NAD	36 m ²
R. Sekr. Direktur	1	1	10 m ² /ruang	20%	NAD	12 m ²
R. Wakil Direktur	1	1	15 m ² /ruang	20%	NAD	18 m ²
R. Kabag	5	3	20 m ² /ruang	30%	NAD	78 m ²
R. Keuangan	5	2	27 m ² /ruang	20%	NAD	64,8 m ²
R. Personalia	5	1	27 m ² /ruang	20%	NAD	32,4 m ²
R. Pendidikan	5	1	27 m ² /ruang	20%	NAD	32,4 m ²
R. Publikasi	5	1	27 m ² /ruang	30%	NAD	35,1 m ²
R. Arsip	1	1	20 m ² /ruang	20%	NAD	24 m ²
R. Rapat	20	1	2,5 m ² /org	30%	NAD	65 m ²
Gudang		1	15 m ² /ruang	100%	Asumsi	30 m ²

Ruang	Kap. Orang	(unit)	Standart		Sumber	Luas m ²
			m ²	Sirkulasi		
Toilet		6	-Pria 4 m ² 2 urinoir = 0.6 m ² 2 wastafel = 1.2 m ²	30%	asumsi	45,24 m ²
			-wanita 8 m ² 2 wastafel = 1.2 m ²			
Sub Total						522,14 m ²
Sirkulasi 20%						104,428 m ²
Total						626,568 m ²

Sumber : Analisis Penulis, 2020

C. Ruang Perpustakaan

Tabel 7. Besaran Ruang

Ruang	Kap. Orang	(unit)	Standart		Sumber	Luas m ²
			m ²	Sirkulasi		
R. Kepala perpustakaan	1	1	30 m ² /org	20%	NAD	36 m ²
R. Admistrasi	4	1	7 m ² /org	20%	NAD	33,6 m ²
R. Pinjaman & Pengembalian	20	1	2,1 m ² / 2org	10%	NAD	46,2 m ²
R. katalog		3	1 m ² /lemari	10%	NAD	3,3 m ²
R. Loker		60	0,2 m ² /brng	10%	NAD	13,2 m ²

Ruang	Kap. Orang	(unit)	Standart		Sumber	Luas m ²
			m ²	Sirkulasi		
R. Baca	50	1	2,3 m ² /org	10%	NAD	126,5 m ²
R. Buku		10,000 buku	1,5 m ² /250 buku	5%	NAD	63 m ²
R. Foto Copy	3	1	2,5 m ² /org	10%	NAD	8,25 m ²
Sub Total						330,05 m ²
Sirkulasi 20%						66,01 m ²
Total						396,06 m ²

Sumber : Analisis Penulis, 2020

D. Ruang Pagelaran seni

- Ruang pertunjukan

Tabel 8. Besaran Ruang

Ruang	Kap. Orang	(unit)	Standart		Sumber	Luas m ²
			m ²	Sirkulasi		
Hall/ Lobby	240	1	0,80 m ² /org	20%	NAD	230,4 m ²
R.Sekretariat	2	1	1,5 m ² /org	20%	NAD	3,6 m ²
Panggung / R.Pentas		1	25% luas Ruang penonton	10%	NAD	78 m ²
R. Audience	400	1	0,65/org	20%	TSS	312 m ²
R. Persiapan pemain	20	1	1,5 m ² /org	20%	NAD	36 m ²
R.Ganti+Rias		1	20 m ² /ruang	20%	Asumsi	24 m ²

Ruang	Kap. Orang	(unit)	Standart		Sumber	Luas m ²
			m ²	Sirkulasi		
R.Istirahat pemain		1	20 m ² /ruang	10%	Asumsi	22 m ²
Toilet		4	Pria Toilet =6,76 m ² urinoid =2,56 m ² wastafel =1,2 m ²	20%	NAD	12.624 m ²
		4	Wanita Toilet =6.76 m ² wastafel =1,2 m ²	20%	NAD	9,552 m ²
Gudang		1	25m ² /ruang	20%	Asumsi	30 m ²
Ticket Box		2	3,2 m ² /ruang	20%	NAD	7,64 m ²
R. Proyektor		1	12m ² /ruang	10%	NAD	13,2 m ²
R. Control		1	Tata lampu 12 m ² Tata Suara 6,3 m ²	20%	NAD	21,96 m ²
Pantry		1	10/m ² ruang	10%	NAD	11 m ²
R. MEE		1	38m ² /ruang	20%	NAD	45,6 m ²
Sub Total						857,576 m ²
Sirkulasi 10%						171,5152 m ²
Total						943,3336 m ²

Sumber : Analisis Penulis, 2020

- Ruang Pameran

Tabel 9. Besaran Ruang

Ruang	Kap. Orang	(unit)	Standart		Sumber	Luas m ²
			m ²	Sirkulasi		
Hall	180	1	0,8 m ² /org	20%	NAD	172,8 m ²
Infodesk		1	1 Unit resepsionis = 20 m ² orang berdiri = 0,65 m ² 1 orang duduk = 2,9 m ²	20%	NAD	28,26 m ²
R.Sekretariat pameran	2	1	3,5 m ² /org	10%	NAD	7,7 m ²
R. Pamer permanen					NAD	300 m ²
R. Pamer temporer					NAD	500 m ²
R.Perawatan benda seni					NAD	200 m ²
Toilet		3	Pria Toilet = 6,76m ² urinoi = 2,56m ² wastafel = 1,2m ²	30%	NAD	41,028 m ²
		3	Wanita, Toilet = 6,76 m ² wastafel = 1,2 m ²	30%	NAD	41,028 m ²
Gudang			28 m ² /ruang	20%	Asumsi	33,6 m ²
Sub Total						1324,416 m ²
Sirkulasi 10%						132,4416 m ²
Total						1456,8576 m ²

Sumber : Analisis Penulis, 2020

E. Restoran Makanan Khas Sul-Sel

Tabel 10. Besaran Ruang

Ruang	Kap. Orang	(unit)	Standart		Sumber	Luas m ²
			m ²	Sirkulasi		
R. Makan	300	1	1 m ² /org	20%	NAD	360 m ²
R. Dapur			1/3 dari luas ruang makan		BPDS	120 m ²
Kasir	3	3	4 m ² /ruang	10%	Asumsi	13,2 m ²
Gudang		1	16 m ² /ruang	20%	Asumsi	19,2 m ²
R. Istirahat		1	16 m ² /ruang	20%	Asumsi	19,2 m ²
Loker		100	0,2 m ² /brng	10%	NAD	22 m ²
Toilet		4	Pria 4 Toilet=6,76 m ² urinoi=2,56 m ² wastafel=1,2 m ²	30%	NAD	135 m ²
		4	Wanita 4 Toilet=6,76 m ² , wastafel=1,2 m ²	30%	NAD	135 m ²
Sub Total						575,776 m ²
Sirkulasi 10%						57,5776 m ²
Total						633,3536 m ²

Sumber : Analisis Penulis, 2020

F. Ruang Penjualan

Tabel 11. Besaran Ruang

Ruang	Kap. Orang	(unit)	Standart		Sumber	Luas m ²
			m ²	Sirkulasi		
Retail Penjualan	200	30	6 m ² /ruang	10%	Asumsi	198 m ²
Gudang		1	47 m ² /ruang	10%	Asumsi	51,7 m ²
Toilet		6	Pria 4Toilet =6,76 m ² urinoi =2,56 m ² wastafel =1,2 m ²	20%	NAD	12.624 m ²
			Wanita 4Toilet = 6,76 m ² wastafel =1,2 m ²			
Sub Total						271,876 m ²
Sirkulasi 10%						27,1876 m ²
Total						299,0636 m ²

Sumber : Analisis Penulis, 2020

G. Ruang Kelas kursus

Tabel 12. Besaran Ruang

Ruang	Kap. Orang	(unit)	Standart		Sumber	Luas m ²
			m ²	Sirkulasi		
R. Sanggar	10	2	45 m ² /ruang	20%	Asumsi	108 m ²
R. Kelas	20	2	1,5 m ² /org	20%	NAD	72 m ²
R. Outdoor latihan		2	60 m ² /ruang	50%	ASM	180 m ²
R. Administrasi	6	1	0,80 m ² /orang	20%	NAD	5,76 m ²
Sub Total						365,76 m ²
Sirkulasi 10%						36,576 m ²
Total						402,336 m ²

Sumber : Analisis Penulis, 2020

H. Ruang Servis atau Penunjang

Tabel 13. Besaran Ruang

Ruang	Kap. Orang	(unit)	Standart		Sumber	Luas m ²
			m ²	Sirkulasi		
R. Genset		1	80 m ² /ruang		NAD	80 m ²
R. Mesin AC		1	80 m ² /ruang		NAD	80 m ²
R. Trafo		1	25 m ² /ruang		NAD	25 m ²
R. Pompa		1	100 m ² /ruang		NAD	100 m ²
R. Pabx		1	25 m ² /ruang		NAD	25 m ²

Ruang	Kap. Orang	(unit)	Standart		Sumber	Luas m ²
			m ²	Sirkulasi		
R.Kontrol		1	35m ² /ruang		NAD	35 m ²
R.Panel		1	60 m ² /ruang		NAD	60 m ²
R. Jaga		6	10 m ² /ruang	10%	Asumsi	66 m ²
R. Parkir	150	4	Standart mobil=15 m ² (4orang/mobil), motor=1,8 m ² (2orang/motor), bus=38,5 m ² (48orang/bus) Asumsi, 30% mobil, 40%motor, 20% bus dan selebinya transportasi umum		NAD	
		Motor	240	1,8 m ² /unit	NAD	436 m ²
		Mobil	180	15 m ² /unit	NAD	2700 m ²
		Bus	120	38,5 m ² /unit	NAD	4620 m ²
Gudang		1	40 m ² /ruang	10%	Asumsi	44 m ²
R.loker Karyawan		3	20 m ² /ruang	10%	Asumsi	66 m ²
R. Istirahat Karyawan		3	20 m ² /ruang	10%	Asumsi	66 m ²
R. Ganti Karyawan		3	9 m ² /ruang	10%	Asumsi	29,7 m ²
R. Makan Karyawan		1	100 m ² /ruang	10%	Asumsi	110 m ²

Ruang	Kap. Orang	(unit)	Standart		Sumber	Luas m ²
			m ²	Sirkulasi		
Musholla	20	2	1,2 m ² /org	10%	Asumsi	26,4 m ²
Toilet		4	Pria 4Toilet =6,76 m ² urinoi =2,56 m ² wastafel =1,2 m ²	20%	NAD	12.624 m ²
		4	Wanita 4Toilet = 6,76 m ² wastafel =1,2 m ²	20%	NAD	9,552 m ²
Sub Total						8525,276 m ²
Sirkulasi 20%						1705 m ²
Total						10.230, 3312 m ²

Sumber : Analisis Penulis, 2020

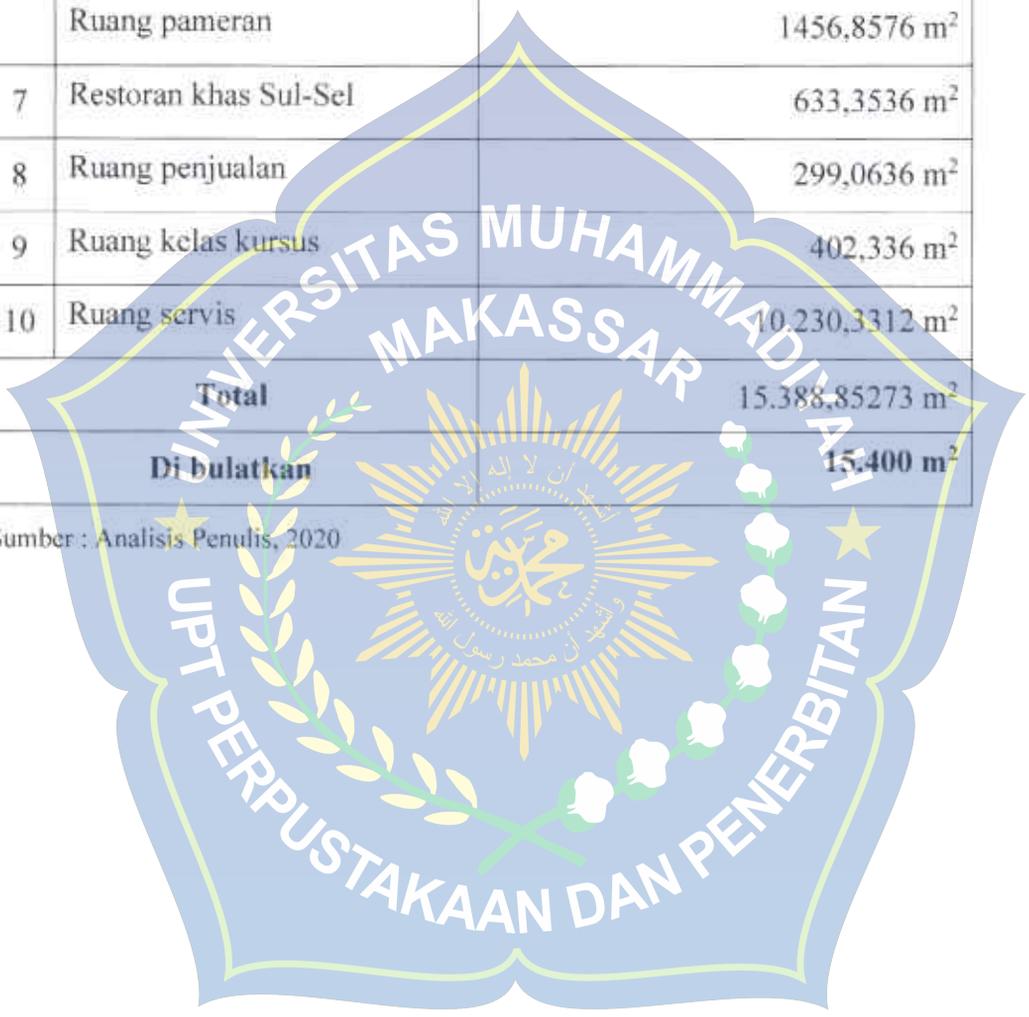
i) Rekapitulasi Besaran Ruang

Tabel 14. Rekapitulasi Ruang

No	Ruangan	Luas m2
1	Ruang penerima	401,28 m ²
2	Ruang administrasi	626,568 m ²
4	Ruang perpustakaan dan tata bahasa	396,06 m ²
5	Ruang pangelaran seni	

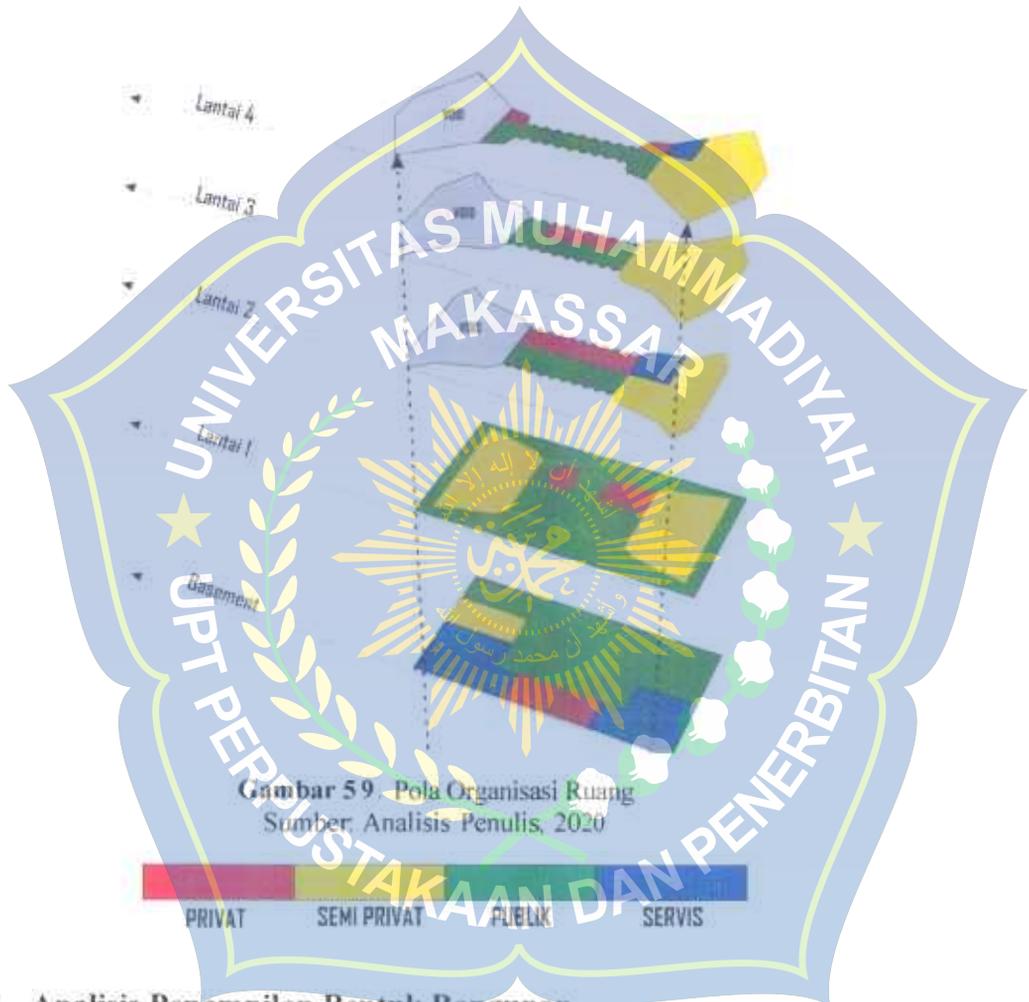
No	Ruangan	Luas m ²
	Ruang pertunjukan	943,3336 m ²
	Ruang pameran	1456,8576 m ²
7	Restoran khas Sul-Sel	633,3536 m ²
8	Ruang penjualan	299,0636 m ²
9	Ruang kelas kursus	402,336 m ²
10	Ruang servis	10.230,3312 m ²
	Total	15.388,85273 m²
	Di bulatkan	15.400 m²

Sumber : Analisis Penulis, 2020



7. Zoning ruang

Bentuk perencanaan untuk zonasi ruang yang akan diterapkan pada bangunan gedung pusat kebudayaan.



Gambar 59. Pola Organisasi Ruang
Sumber: Analisis Penulis, 2020

C. Analisis Penampilan Bentuk Bangunan

Bentuk dan tampilan bangunan berdasarkan pertimbangan dari kondisi lahan, studi banding, dan sesuai konsep arsitektur yang di terapkan yaitu arsitektur Post modern.

Bentuk perencanaan pusat kebudayaan ini menggunakan 2 bentuk, dalam arsitektur modern mempunyai aliran yang di gagas oleh Charles Jencks dalam bukunya yang sala satunya adalah aliran model *Dekonstruksi*.

Dalam penampilan bentuk bangunan pusat kebudayaan ini menggunakan material yang terbaru dan modern, untuk bentuk bangunan menggunakan konsep arsitektur dekonstruksi yang bentuknya tidak beraturan .



Gambar 60. Gambaran Konsep Bentuk
Sumber: Analisis Penulis, 2020

D. Analisis Kelengkapan Bangunan

1. Sistem Struktur

Sistem struktur pada bangunan ini akan dibagi menjadi 2 bagian yaitu *sub* struktur, dan *upper* struktur, untuk struktur atas bangunan menggunakan 2 struktur yaitu, struktur beton bertulang dan struktur *Space rame*

a) Sub Struktur

Adalah struktur yang berperan pada bagian bawah bangunan yaitu bagian dasar tanah, struktur bawah tanah menahan semua beban dari atas lalu di salurkan ke tanah, struktur tersebut ialah, *pile cap* dan *foot plat*.

Gambar 61. *foot plat*, tiang pancang
Sumber: [google.com/search?q=gambar+tiang+pancang&safe](https://www.google.com/search?q=gambar+tiang+pancang&safe)

b) *Upper* Struktur

Adalah struktur yang berperang menyalurkan beban dari atas atau kebawah, struktur ini sangat penting karna bagian dari badan bangunan, struktur ini berada diatas atap dan badan bangunan seperti, kolom, balok, plat dan atap benton atau atap *space rame*.



Gambar 62. Upper struktur

Sumber: struktur%20beton%20bertulang&tbm.html



Gambar 63. Spaceframe

Sumber: famoussteel. with-efc-membrane-structure-or-glass-covers.html

2. Sistem Penataan Ruang Luar

a) Soft material

1. Jenis pohon

- Pohon pucuk merah, yang berfungsi sebagai tanaman hiasa di sekitar bangunan dan mempunyai unsur estetika yang menarik.
- Pohon Palm raja, yang berfungsi sebagai pengarah dan peneduh.
- Pohon glodokan, yang berfungsi sebagai pohon peneduh dan tanaman tepi.
- Pohon tanjung, berfungsi sebagai pohon pelindung dan mempunyai unsur estetika.

2. Jenis Perdu

- *Leekwanyew* yang berfungsi sebagai tanaman rambat dan membuat suasana menjadi lokasi menjadi rindam.
- Rumput *swiss* dan gajah yang menghiasi taman dan lahan yang terbuka.
- Bunga *lavender*, berfungsi sebagai bunga tepi di samping sungai agar mengurangi nyamuk pada lokasi.

b) *Hard material*

- 1) Paving block dan rabat beton dekoratif sebagai jalan pada pedestrian dan parkir.
- 2) Aspal digunakan pada area jalan bagian luar.
- 3) Lampu taman dan lampu sorot sebagai estetika pencahayaan area pusat kebudayaan pada malam hari.

3. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan merupakan proses pertukaran udara luar dan dalam bangunan sehingga ruangan terasa nyaman. Penghawaan pada perencanaan bangunan ini menggunakan 2 sistem penghawaan.

a) Penghawaan alami

Merupakan proses pertukaran udara di dalam bangunan dengan udara luar bangunan melalui jendela dan ventilasi.

b) Penghawaan Buatan

Merupakan penghawaan elektronik seperti AC dan kipas angin agar menetralkan penghawaan udara yang panas. Penghawaan buatan digunakan pada ruang yang tidak mampu memanfaatkan udara alami.

4. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan perancangan pusat kebudayaan ini menggunakan 2 sistem pencahayaan yaitu, pencahayaan alami dan pencahayaan buatan, dalam perencanaan pusat kebudayaan ini akan memaksimalkan untuk menggunakan pencahayaan alami agar menghemat tenaga listrik.

a) Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami akan menggunakan pencahayaan sinar matahari, dalam merancang pusat kebudayaan ini akan memaksimalkan untuk membuat bukaan setiap ruangan agar dapat menghemat tenaga listrik.

b) Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan akan menggunakan lampu sebagai penerang, dalam perencanaan pusat kebudayaan ini akan memaksimalkan pencahayaan buatan agar dapat di fungsikan pada siang hari.

5. Sistem Keamanan

Untuk menjaga keamanan dan ketentraman pengunjung dan pengelola, maka memerlukan sarana atau fasilitas keamanan yang setiap waktu dapat memantau atau menjaga keamanan, seperti pos satpam dan ruang pemantauan CCTV. Adapun alat yang dapat membantu untuk keamanan

a) CCTV

Menggunakan CCTV (*Closed Circuit Television*) sebagai alat untuk memantau kejadian yang tidak diinginkan.

b) Penangkal Petir

Di gunakan untuk menyalurkan sambaran petir kedalam tanah agar bangunan dapat terhindar dari sambaran petir. Sistem ini menggunakan *Franklin Rod* konvensional yaitu batang runcing berbahan *copper spit*, yang terhubung tembaga menuju elektroda dalam tanah.

c) Alat Pemadam Kebakaran

- *Hydrant box* dan *hydrant pillar*, untuk pemadaman darurat.
- *APAR* digunakan untuk pemadaman api dan mudah untuk di bawa.
- *Sprinkler*, alat penyemprot air otomatis ketika terjadi kebaran.

6. Material

Penggunaan material pada perancangan pusat kebudayaan ini akan mengikuti konsep arsitektur Modern yaitu material yang terbaru dan modern, tahan lama seperti alkopang, kaca, alumunium dan besi yang menyelimuti beberapa bagian dari *fasad* sehingga bangunan terlihat modern tidak konvensional.

E. Analisis Pendekatan Perencanaan

Arsitektur post modern, yaitu sebuah arsitektur yang menggabungkan teknik-teknik modern dengan sesuatu yang lain (biasanya bangunan tradisional) agar arsitektur mampu berkomunikasi dengan publik atau masyarakat. post-modern berarti masa yang datang setelah modern, seperti halnya periode modern yang datang setelah periode tradisional. Selain itu, modernisme mendefinisikan kembali apresiasi estetika bangunan ke nilai kejernihan dan sorot filosofi "less is more" dalam tampilan dan detail (Rashid & Ara, 2015).

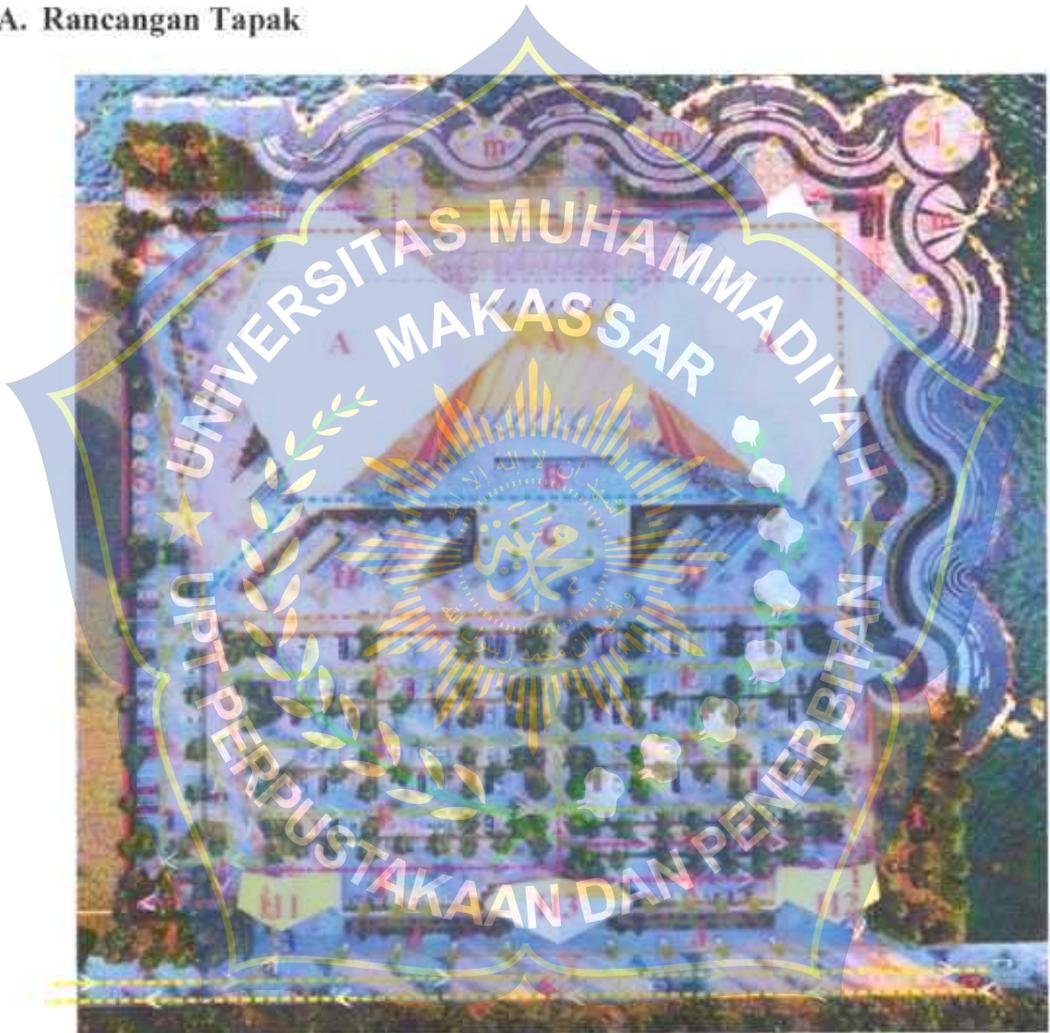
Gaya atau konsep bangunan yang Menggabungkan bentuk bangunan dibandingkan ornamen hias, menjadikan dasar alasan sebagai analisis pendekatan pada penggunaan konsep Post modern. Dimana penerapannya lebih dominan pada fasad bangunan guna mencapai esensi dari kebudayaan yang tetap mengikuti perkembangan zaman. Bangunan pusat kebudayaan ini akan direncanakan pula sebagai **landmark** di Kabupaten Gowa, yang menunjukkan salah satu sarana atau wadah yang dapat melestarikan berbagai budaya Sulawesi Selatan, serta sebagai bangunan penunjang pada kawasan Benteng Somba Opu.



BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

A. Rancangan Tapak



Gambar 65. Gambar Site Plan
Sumber: Analisis Pemulis 2021

a. Bangunan Utama

Terlihat dari atas membentuk 2 bagian yang tidak beraturan, itu adalah bagian dari konsep bentuk, yang ber analogi bentuk kipas jika di lihat dari tampak depan bangunan.

b. Balkon / Entrance

Berada pada lantai 2 bangunan, juga berfungsi sebagai entrance bagi tamu-tamu penting seperti paja pejabat negara. Balkon juga ini berfungsi sebagai tempat atau ruang terbuka untuk menikmati pemandangan luar ataupun tempat berfoto-foto.

c. Tangga atau Jalan masuk

Adalah satu jalan utama untuk masuk ke gedung pusat kebudayaan, tangga juga sudah disediakan untuk orang didabilitas agar dimudahkan untuk masuk gedung.

d. Parkiran Bus

Ada 14 unit parkir bus yang di sediakan dan di rencanakan pada depan bangunan, untuk memudahkan atau mempercepat pejalan kaki yang naik menggunakan bus.

e. Prkiran Mobil

Kapasitas 225 unit dan parkir di bagi menjadi 2, untuk pengelola berada pada bawah bangunan atau basement dan untuk pengunjung berada pada depan bangunan. Fungsi pemisahan agar lebih teratur dan memudahkan pengelola untuk cepat masuk ke gedung.

f. Parkiran motor

Memiliki kapasitas 319 unit, terbagi 2 bagian area parkir untuk pengelola dan parkir pengunjung. Fungsi pemisahan agar lebih teratur dan memudahkan pengelola untuk cepat masuk ke gedung.

g. Parkiran sepeda

Memiliki kapasitas 96 unit, terletak pada bagian samping kiri bangunan. Dipisah dengan kendaraan lainnya agar tidak saling mengganggu.

h. Gerbang Masuk & keluar

Menggunakan dua gerbang untuk mengatur lalu lintas menjadi tertip dengan sistem jalan 1 arah.

i. Pagar tengah

Adalah pagar yang di fungsikan untuk menjadi reklame atau papan penanda untuk bangunan.

j. hutan mini

Di fungsikan untuk membuat tampak bangunan menyatu dengan alam juga berfungsi menyejukan suasana lokasi gedung.

k. Taman dan air mancur

Untuk membuat tampak pagar menjadi lebih indah dan membuat suasana gerbang gedung menjadi lebih sejuk dan dingin.

l. Jalan poros Dg. Tata, Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan barombong, Kabupaten Gowa. Lokasi dipilih karena lokasi sangat cocok atau mendukung dari fungsi bangunan.

m. Ruang Teater outdoor

Tempat pertunjukan outdoor ataupun tempat latihan untuk para penari dan pencak silat.

n. Spot foto bantaran danau

Tempat bersantai atau berfoto-foto untuk menikmati suasana kawasan pusat kebudayaan .

1. Sirkulasi Tapak

Pola sirkulasi dapat diartikan sebagai jalur pergerakan yang terikat dengan elemen penyambung inderawi yang menghubungkan ruang-ruang sebuah bangunan atau serangkaian hubungan ruang luar dengan ruang dalam secara bersamaan Wicaksono, F (2020). Sirkulasi merukan jalur atau alur lalu lintas yang ada dalam area site lokasi, jalur utama yang digunakan pada perencanaan ini adalah jalur satu arah untuk sirkulasi kendaraan agar tidak saling mengganggu dan jalur masuk di tempatkan pada sisi kiri bangunan dan jalur keluar di tempatkan pada sisi kanan bangunan.



Gambar 66. Gambar Sirkulasi
Sumber: Analisis Pemulis 2021

- a.
Jalan utama untuk kendaraan, jalan masuk dan keluar 1 arah, sirkulasi mengelilingi bangunan dan sirkulasi yang hanya didepan bangunan.
- b.
Sirkulasi mobil 1 arah untuk menata rapi sirkulasi masuk dan keluar kendaraan.

c. 

Jalan masuk menuju parkiran basement.

d. 

Sirkulasi entrance untuk tamu penting menggunakan 1 arah.

e. 

Sirkulasi pejalan kaki untuk masuk ke pintu utama gedung.

f. 

Sirkulasi pejalan kaki untuk naik ke spot foto bantaran danau.

g. 

Sirkulasi pejalan kaki dia alun-alun spot foto.

B. Rancangan Ruang

1. Rancangan Ruang dan Besaran Ruang

a. Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

$$60\% \times 66.600 \text{ m}^2 = 39.600 \text{ m}^2 \text{ (Terbangun)}$$

$$40\% \times 66.600 \text{ m}^2 = 26.400 \text{ m}^2 \text{ (Ruang Terbuka Hijau)}$$

b. Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

$$3 \times 66.600 \text{ m}^2 = 199.800 \text{ m}^2$$

$$199.800 \text{ m}^2 / 39.600 \text{ m}^2 = 5 \text{ Lantai}$$

c. Lantai 1 = 8000 m^2

d. Lantai 2 = 5270 m^2

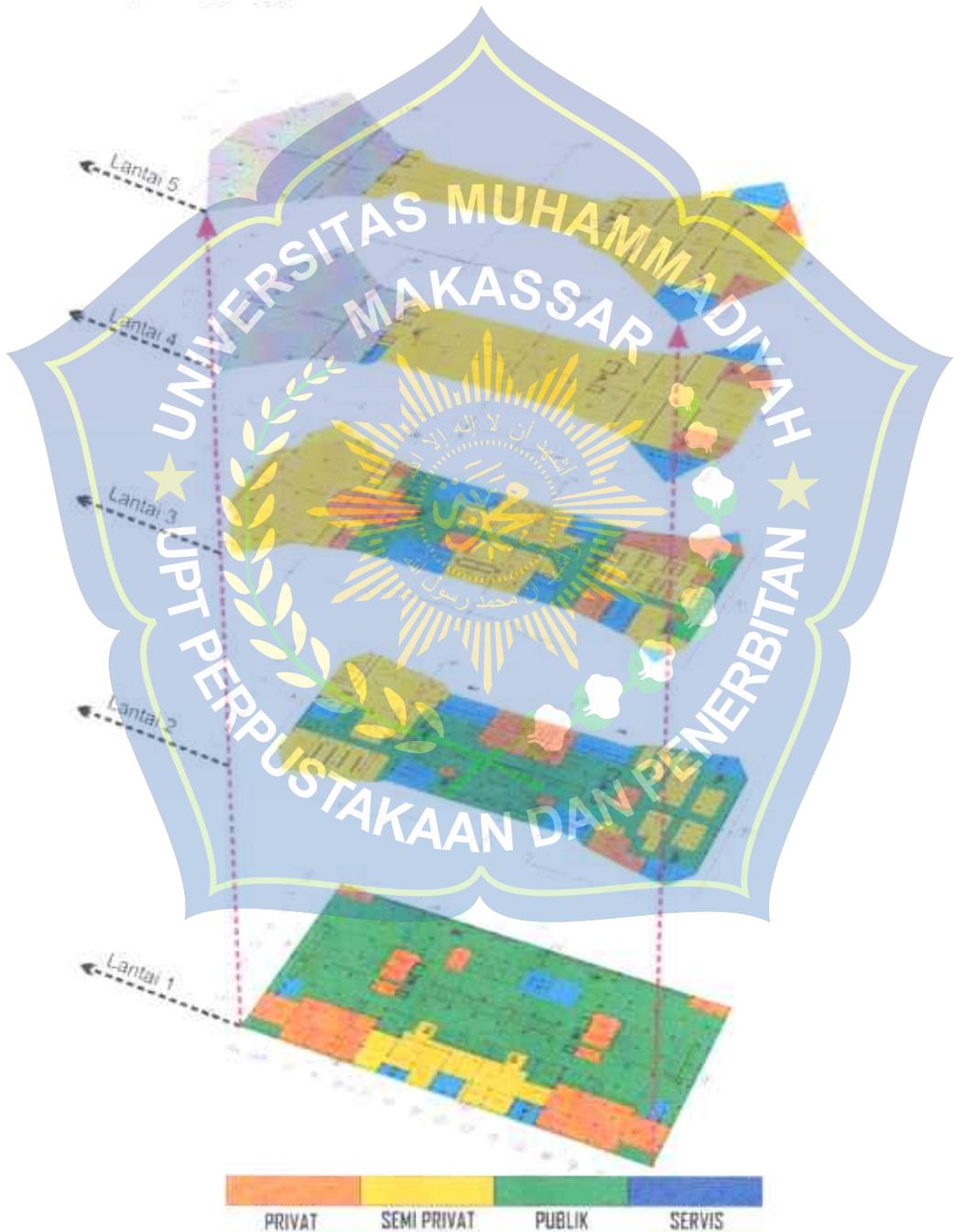
e. Lantai 3 = 5195 m^2

f. Lantai 4 = 2914 m^2

g. Lantai 5 = 2649 m^2

2. Rancangan Fungsi dan Zona Ruang

Penempatan fungsi zona ruang yang saling berhungan dan tidak saling mengganggu.



Gambar 67. Gambar Zona Ruang
Sumber: Analisis Penulis 2021

Tabel 16. Zona Ruang Lantai 1

Ruangan	Jenis Ruang	zona
lantai 1		
Basement	Parkiran, Mobil, Motor	Publik
	Mushollah	Publik
	Toilet	Servis
	Ruang CCTV	Publik
Ruang seni tari	Ruang tunggu	Publik
	Ruang latihan	Publik
	Ruang sanggar tari	Publik
	Ruang kelas	Publik
	Ruang loker	Publik
	Toilet	Servis
Ruang latihan pencak silat	Ruang tunggu	Publik
	Ruang latihan	Publik
	Ruang karyawan	Publik
	Ruang tata usaha	Publik
	Ruang loker	Publik
	Toilet	Servis
Ruang MEE	R. Genset	Servis
	R. Mesin AC	Servis
	R. Trafo	Servis
	R. Pompa	Servis
	R. Pabx	Servis
	R. Kontrol	Servis
	R. Panel	Servis
	R. Jaga	Publik

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Tabel 17. Zona Ruang Lantai 2

Ruangan	Jenis Ruang	zona
lantai 2		
Ruang serba guna	lobby	Publik
	Ruang administrasi	Semi Publik
	Workshop	Publik
	Ruang alat	Servis
	Ruang tata usaha	Privat
	Ruang istirahat	Semi Publik
	Ruang Pertemuan	Privat
	Lavatory	Servis
Perpustakaan	Ruang administrasi	Publik
	Area baca	Publik
	Ruang katalog	Publik
	Ruang peminjaman	Semi Publik
	Ruang kepala perpustakaan	Privat
	Ruang loker	Privat
	Lavatory	Servis
Pengelola	Ruang kabag pendidikan	Privat
	Ruang kabag dokumentasi	Privat
	Ruang kabag seni	Privat
	Ruang kabag teknologi	Privat
	Ruang keuangan	Privat
	Ruang istirahat	Semi Publik
	Ruang wakil direktur	Privat
	Lavatory	Servis
Ruang Rentail Penjualan	Gudang barang	Privat
	Rentail	Publik
	Lavatory	Servis

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Tabel 18. Zona Ruang Lantai 3

Ruangan	Jenis Ruang	zona
lantai 3		
Ruang Pertunjukang	Hall/ Lobby	Publik
	R.Sekretariat	Privat
	Panggung / R.Pentas	Semi Publik
	R. Audience	Semi Publik
	R. Persiapan	Privat
	R.Ganti-Rias	Privat
	R.Istirahat pemain	Semi Publik
	Toilet	Servis
	Gudang	Privat
	Ticket Box	Semi Publik
	R. Proyektor	Servis
	R. Control	Servis
	Pantry	Semi Publik
	R. MEE	Servis
	Ruang makan sulawesi	R. Makan
R. Dapur		Servis
Kasir		Privat
Gudang		Privat
R. Istirahat		Semi Publik
Loker		Privat
Toilet		Servis
Pengelola	Ruang direktur	Privat
	Ruang sekretaris direktur	Privat
	Ruang keuangan	Privat
	Ruang personalia	Privat
	Ruang arsip	Privat
	Ruang MEE	Servis
	Ruang istirahat	Semi Publik
	Ruang kabag publikasi	Privat
	Ruang rapat	Privat
	Gudang	Servis
	Lavatory	Servis

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Tabel 19. Zona Ruang Lantai 4-5

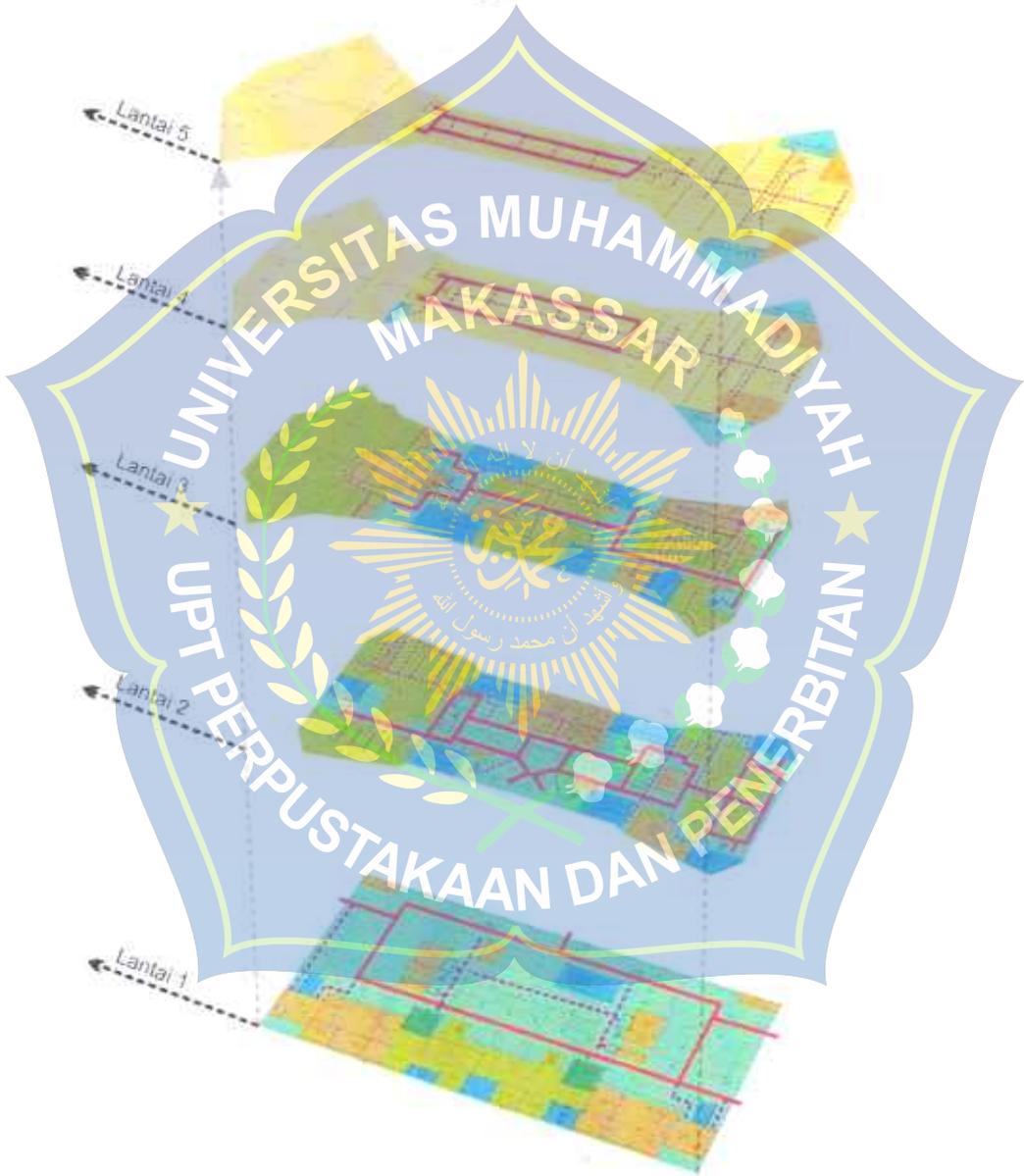
Ruangan	Jenis Ruang	zona
lantai 4 dan 5		
Ruang Pameran	Infodesk	Publik
	R. Sekretariat	Privat
	R. Pamer permanen	Semi Publik
	R. Pamer temporer	Semi Publik
	R. Perawatan benda seni	Servis
	Toilet	Servis
	Gudang	Servis

Sumber : Analisis Penulis, 2021



3. Rancangan Sirkulasi Ruang Horisontal dan Vertikal

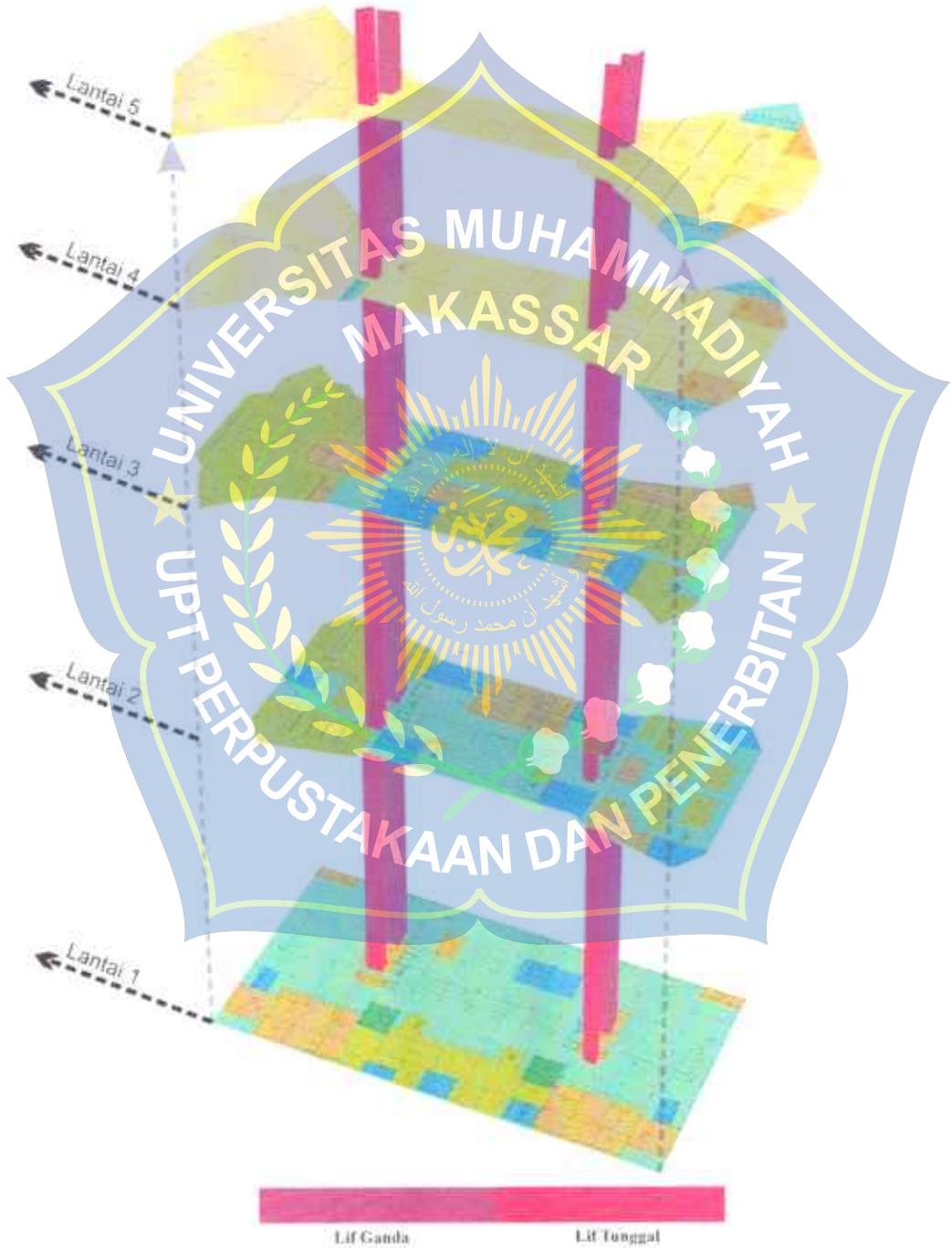
Sirkulasi Jalan untuk denah setiap lantainya yang di rancang secara teratur dan terarah sehingga mudah untuk di akses.



Gambar 68. Gambar Sirkulasi Ruang
Sumber: Analisis Penulis 2021

- Sirkulasi jalan utama
- Jalan menuju ruangan

Sirkulasi Vertikal atau struktur utama pada bangunan yang terstruktur secara garis lurus dari lantai dasar sampai lantai lima.



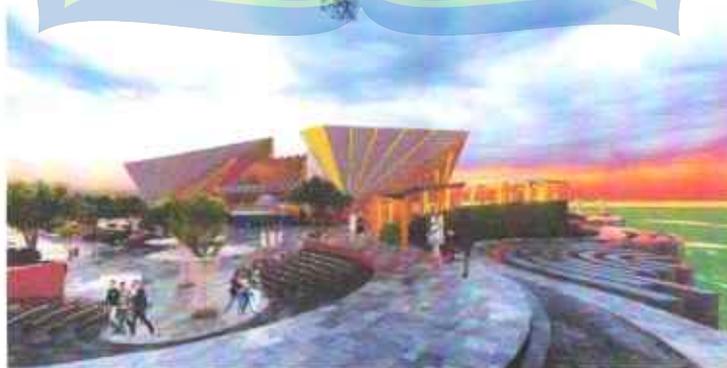
Gambar 69. Gambar Sirkulasi Vertikal
Sumber: Analisis Penulis 2021

Arsitektur post modern, yaitu sebuah arsitektur yang mengombinasikan teknik-teknik modern dengan sesuatu yang lain (biasanya bangunan tradisional) agar arsitektur mampu berkomunikasi dengan publik atau masyarakat. post-modern berarti masa yang datang setelah modern, seperti halnya periode modern yang datang setelah periode tradisional.

Dari hasil pengertian konsep post-modern maka dalam perancangan pusat kebudayaan ini akan di berikan unsur bentuk, dan material yang berhubungan dengan budaya lokal atau bangunan tradisional.

Bentuk bangunan ber analogikan kipas dan topi *patonro*. *Topi patonro* adalah topi ciri khas untuk para lelaki makassar bentuknya runcing menjulang tinggi dan biasanya di gunakan pada saat acara adat. konsep bentuk yang akan digunakan pada topi yaitu bentuk runcing menjulang tinggi pada ketinggian bangunan.

Kipas biasa di gunakan menjadi media untuk melakukan tarian. filosofis yang ingin di gunakan pada bangunan tersebut adalah bentuk lipatan lipatan kipas pada fasad.



Gambar 71. Gambar Tampak Bangunan
Sumber: Analisis Penulis 2021

b. Interior

1. Sanggar Seni Tari



Gambar 72. Gambar Lobby Sanggar Seni Tari
Sumber: Analisis Pemulis 2021



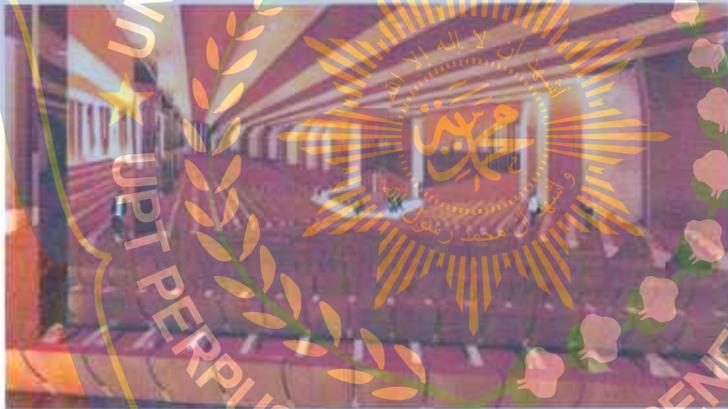
Gambar 73. Gambar Ruang Latihan Tari
Sumber: Analisis Pemulis 2021

Menggunakan material lantai vinyl agar terlihat elegan dan mewah, beberapa dinding pada ruang latihan menggunakan material cermin sebagai mana fungsinya agar gerakan latihan mudah di pahami dan mudah lihat.



Gambar 74. Gambar Ruang Latihan Tari View 1
Sumber: Analisis Penulis 2021

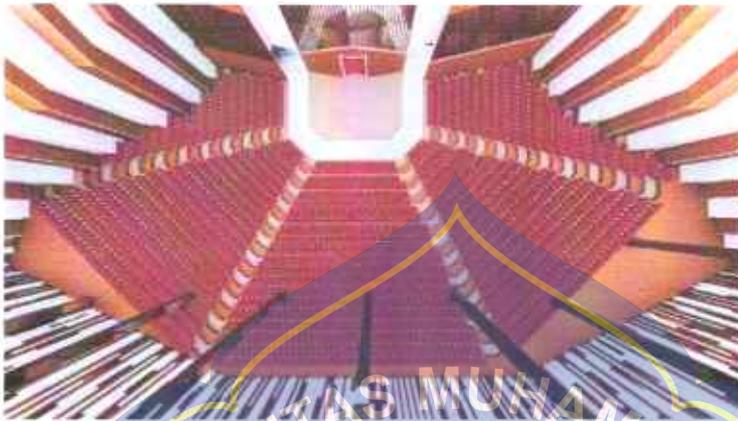
2. Ruang Pertunjukan



Gambar 75. Gambar Ruang Pertunjukan
Sumber: Analisis Penulis 2021



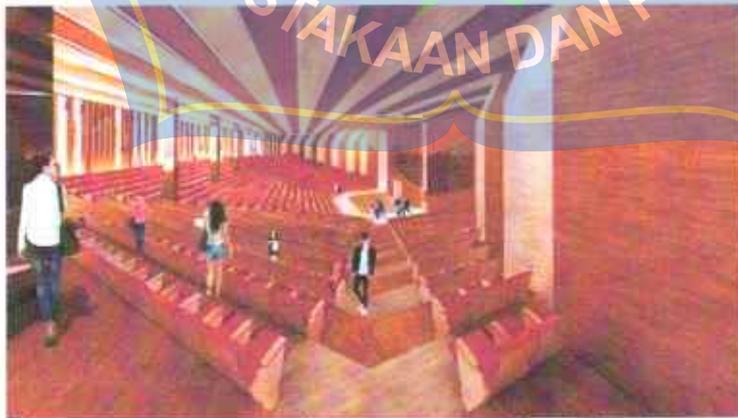
Gambar 76. Gambar Ruang Pertunjukan View 1
Sumber: Analisis Penulis 2021



Gambar 77. Gambar Ruang Pertunjukan Tampak Atas
Sumber: Analisis Penulis 2021



Gambar 78. Gambar Ruang Pertunjukan View 2
Sumber: Analisis Penulis 2021



Gambar 79. Gambar Ruang Pertunjukan View 3
Sumber: Analisis Penulis 2021

5. Rancangan Sistem Struktur

Rancangan sistem struktur beton yang di gunakan pada bangunan dan dikombinasikan dengan struktur baja berat yang di gunakan untuk pembentukan fasad.



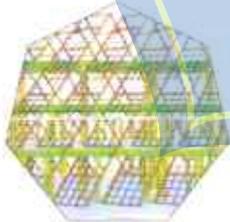
Gambar 81. Gambar Rancangan Struktur view 1
Sumber: Analisis Pemulis 2021

Ket :

-  Konstruksi Atap Bentang Lebar, Besi Pipa Dia. 7&5
-  Rangka Dinding, Besi Hbim 15, Holo 5.10, Holo 5.5
-  Rangka Dinding, Besi Hbim 10, Holo 5.10, Holo 5.5
-  StruktU Utama (Core)
-  Tangga Darurat
-  Kolom Utama lt. 1-2 (70.70), lt. 3-4 (60.60), lt. 5 (50.50)
-  Struktur Balok Utama
-  Plat Lantai 12 cm
-  Struktur Sloop
-  Poer

Struktur Dinding Tengah

Menggunakan material baja berat dan besi holo digabungkan dengan media Las, finishing dinding Menggunakan ACP, Kaca, Plat aluminium Lipat, dan dilapisi dengan aluminium foil yang dapat menghambat hawa panas dari luar.

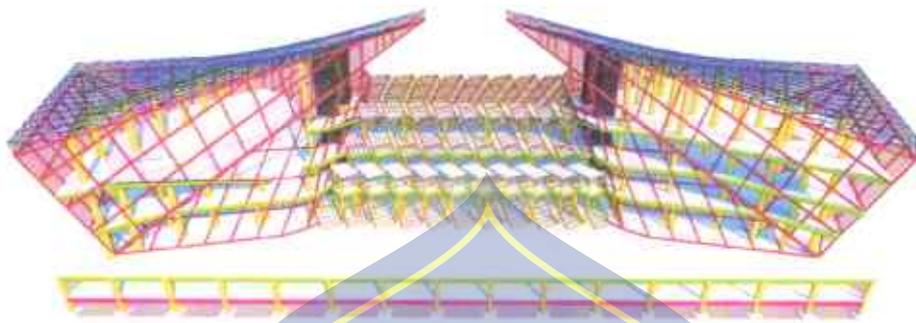


Struktur Utama atau cor

Menggunakan bahan beton bertulang dengan, lift di bagi menjadi 2 bagian, di khususkan untuk pengunjung dan pegawai, di antara 2 lift tersebut terdapat tangga darurat.



Gambar 82. Gambar Rancangan Struktur
Sumber: Analisis Pemulis 2021



Gambar 83. Gambar rancangan struktur view 2

Sumber: Analisis Penulis 2021

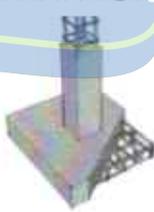
Struktur Atas Atau atap prestige compact datar
Menggunakan Bahan Besi Pipa dan Bahan Atap Menggunakan



Struktur Tengah
Menggunakan Bahan Beton Bertulang, Plat Lantai, Kolom dan Balok



Struktur Bawah
Menggunakan Bahan Beton Bertulang, Sloop Pocer dan Tiang Pancang

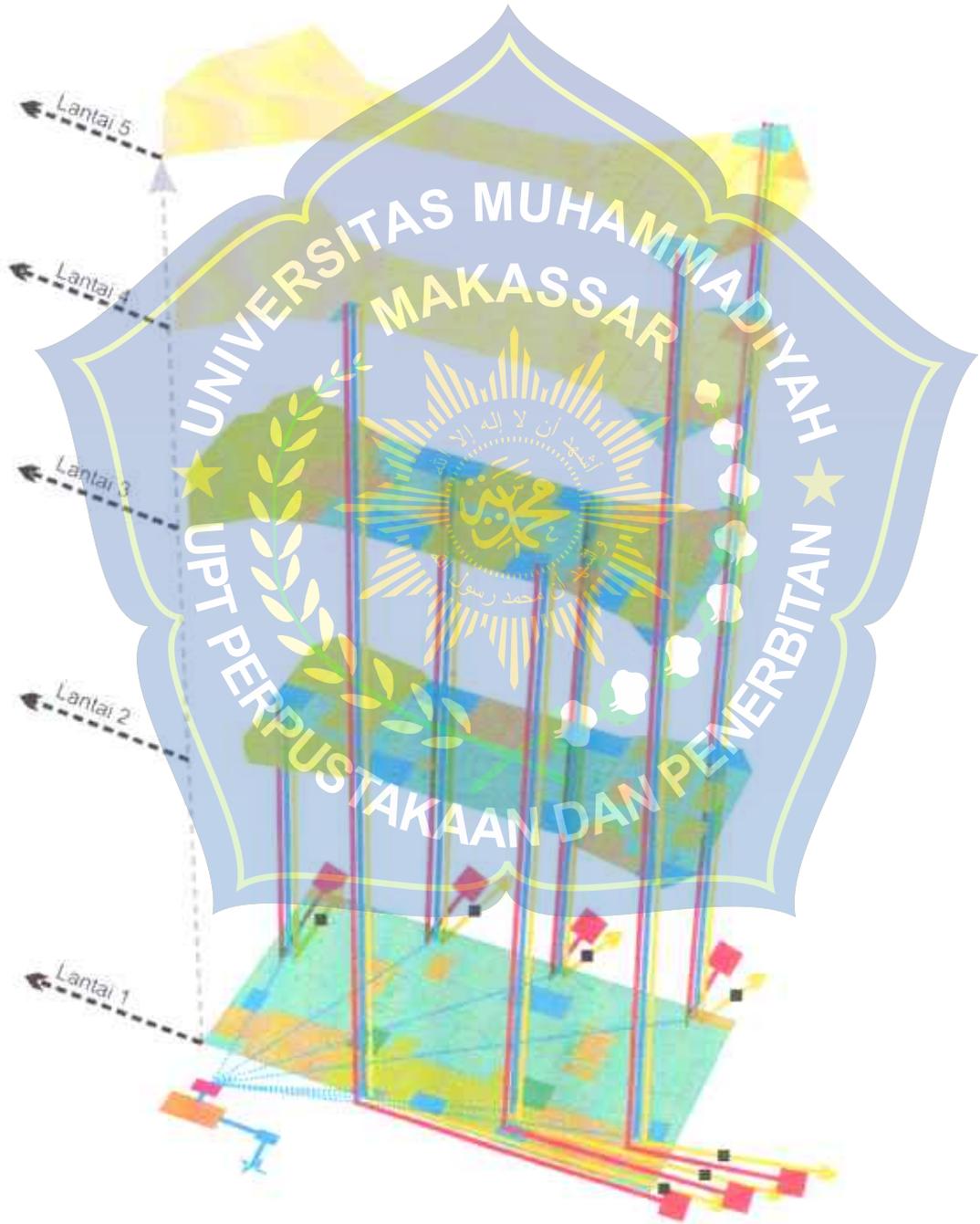


Gambar 84. Gambar Struktur beton

Sumber: Analisis Penulis 2021

6. Rancangan Sistem Utilitas

Rancangan sirkulasi pipa air yang di atur untuk secara vertikal agar jalur-jalur pipa tidak berantakan.



Gambar 85. Gambar Utilitas Air
Sumber: Analisis Penulis 2021

Ket :

-  Pipa air bersih
-  Pipa air setengah bersih
-  Pipa air kotor
-  Pipa air bersih ke setiap pipa vertikal air bersih
-  Kolam penampungan
-  Meteran PDAM
-  Pompa pelempar air
-  Bak kontrol
-  Bak Septicktank
-  Jalur pipa pembuangan ke danau.



BAB V

KESIMPULAN

Pusat kebudayaan berlokasi di Jalan Dg. Tata, Kelurahan benteng somba opu, Kabupaten Gowa, dengan luas lahan 6,6 hektar, Bangunan terdiri atas 8 fungsi utama yaitu, Pertunjukang seni tari, Pameran benda seni, Kelas seni tari, Kelas seni pencak silat, Kuliner, Ruang multi fungsi (ruang pertemuan), Perpustakaan, Rentail Cendera Mata, dengan total luas = 24.028 m². Pada *site plan* terdiri dari bangunan utama, gerbang masuk dan keluar, jalan utama, parkir, taman, hutan mini, alun-alun pinggir danau. Bangunan utama terdiri dari 1 bangunan berjumlah 5 lantai. Lantai 1 berfungsi sebagai parkir khusus pengelola gedung dan pelaku kebudayaan, juga kegiatan kelas seni tari dan pencak silat. Lantai 2 merukan ruangan pendaftaran atau lobby, di mana semua jenis kegiatan untuk para pengunjung di arahkan ke tujuan masing-masing, seperti ruang multi guna, perpustakaan, rentail penjualan, kantor pengelola. Lantai 3 merupakan ruang pertunjukan seni, kantor pengelola dan kuliner. Lantai 4 dan 5 merupakan ruang pameran permanen dan pameran sementara benda-benda seni. Bentuk bangunan fasad merupakan gabungan filosofis bentuk dari kipas dan topi patonro khas makassar, yang di gabungkan secara teratur, ter arah dan *Simetris*. Material fasad bangunan umumnya menggunakan ACP, kaca dan material lokal seperti batu ekspos dan batu alam candi. Untuk struktur utama bangunan menggunakan struktur beton bertulang, rangka atap menggunakan struktur besi atau *Prestige compact datar* dan untuk pembentukan rangka utama fasad menggunakan besi baja berat dan besi holo kalvanis untuk pembentukan fasad.

Pada bangunan dapat di lihat beberapa ciri dari arsitektur post-modern yaitu, ciri 1 pada bentuk bangunan, gabungan dari beberapa bentuk bersifat plutar atau beraneka ragam , ciri 2 pada badan bangunan menggunakan material batu bata ekspos yang mengandung unsur-unsur komunikatif yang bersifat lokal dan populer. Ciri 3 pada bentuk bangunan yang berfilosofis kipas yang bisa atau dapat dikenali (*representasional*), ciri 4 penerapan bentuk elemen pada arsitektur klasik yaitu bentuk gerbang sama seperti atap *tobasila* yang membangkitkan kenangan yang bersifat historik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Iknas, R. (2019). Implementasi Metode Vector Autoregressive (Var) dalam Meramalkan Jumlah Penduduk (Studi Kasus: Kabupaten Gowa). *Jurnal Matematika dan Statistika serta Aplikasinya*, 7(2).
- Chatimah, C. (2018). *Pusat Kebudayaan Etnik Mandar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Ernest, N. (2002). *Data Arsitek Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Fadillah, A. N., Arfan, T., & Rahayu, I. (2014). Pusat informasi pariwisata dan kebudayaan Sulawesi Selatan dengan Pendekatan Arsitektur Modern. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 1(2), 139-145.
- Laming, M. Y., Rogi, O. H., & Warouw, F. (2018). PUSAT KEBUDAYAAN SANGHE. *Eco Architecture Jurnal Arsitektur DASENG*, 7(1), 77-91.
- Manoppo, A. T., Kapugu, H., & Sembel, A. S. (2019). PUSAT KEBUDAYAAN MINAHASA di TONDANO "ARSITEKTUR ORGANIK". *Jurnal Arsitektur DASENG*, 8(1), 49-61.
- Mansyur Adnand Suryana. 2016. *Solokoa Ributta Gowa* Sebagai Pusat Objek Wisata Budaya di Kabupaten Gowa. Skripsi. UMI Makassar.
- Muhaeminah, M. (2016). EKSISTENSI BATA KUNO DI MUSEUM BENTENG SOMBA OPU MEMBERI SUATU MAKNA. *Al-Qalam*, 20(2), 309-318.

- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jl. 33*. Erlangga.
- Nur, A. (2020). Garis Batas Antara Agama dan Budaya Dalam Perspektif Antropologi. *Jurnal Adabiya*, 19(1), 49-56.
- Peraturan Daerah Kabupaten Gowa No.04 Tahun 2014 Tentang Bangunan Gedung.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 85 Tahun 2013 Tanggal 24 Juli 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesenian dalam perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan bidang kesenian.
- Ramadan Rahmat. 2020. Perencanaan Pondok Pesantren Modern Putra di Kabupaten Maros. Skripsi. UNISMUH Makassar.
- Rashid, M., & Ara, D. R. (2015). Modernity in tradition: Reflections on building design and technology in the Asian vernacular. *Frontiers of Architectural Research*, 4(1), 46-55.
- Rochayati, S. (2010). Jatuhnya benteng Ujung Pandang, Makassar pada Belanda (VOC).
- Wicaksono, F., Wardianto, G., & Mandaka, M. (2020). Pola sirkulasi Pasar Tradisional Modern. *Journal of Architecture*, 6(2).
- Widya, Yusmaniar A. 2009, Pusat Kebudayaan Jepang di Jakarta Dengan Penekanan Arsitektur *Neo Vernakular Jepang*, Skripsi. UNS Solo.